

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ PADA
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
TERINTEGRASI AL-QUR'AN DI MTs SUNAN AMPEL PARE**

SKRIPSI

**OLEH:
DHEA FIRSTY AL FARABI
NIM. 17130122**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ PADA PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) TERINTEGRASI AL-QUR'AN DI MTs
SUNAN AMPEL PARE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Dhea Firsty Al Farabi

NIM. 17130122



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Implementasi Program Tahfidz pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terintegrasi Al-Qur’an di MTs Sunan Ampel Pare**” oleh **Dhea Firsty Al Farabi** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 28 Juni 2024.

Pembimbing,



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

NIP. 197310172000031001

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dhea Firsty Al Farabi

Lamp. : Empat Eksamplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dhea Firsty Al Farabi

NIM : 17130122

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terintegrasi Al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Pare

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

NIP. 197310172000031001

LEMBAR PENGESAHAN

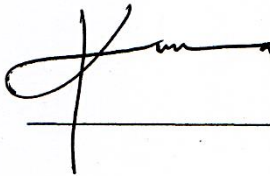
Skripsi dengan judul “Implementasi Program Tahfidz pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terintegrasi Al-Qur’an di MTs Sunan Ampel Pare” oleh Dhea Firsty Al Farabi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 19 Juni 2024.

Dewan Penguji

Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 197610022003121003


Penguji Utama

Kusumadyah Dewi, M.AB :
NIP. 197201022014112005


Penguji


Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag :
NIP. 197310172000031001


Sekretaris

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650031998031002

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhea Firsty Al Farabi

NIM : 17130122

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial (PIPS)

Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz pada Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial (IPS) Terintegrasi Al-Qur'an di MTs
Sunan Ampel Pare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 19 Juni 2024

Hormat saya,



Dhea Firsty Al Farabi

NIM. 17130122

LEMBAR MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.” (Yasin/36:40)

“Jangan terburu-buru menggapai takdirmu, semuanya sudah tertulis rapi sesuai waktunya, semua tak akan datang terlambat dan tak akan maju walau sesaat, tak akan terbit mentari kebahagiaan dan tak akan pergi gelapnya ujian tanpa izin dari-Nya. Maka bersabar dan tenanglah, yang mengatur semua urusanmu adalah Ia Yang Maha Mengetahui dan Bijaksana, yang paling baik dan paling menyayangimu melebihi semuanya.”

(Ismail Al Kholilie)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala rasa yang tiada terkira mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, dan petunjuk dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Dengan penuh rasa syukur dan cinta yang tulus, selesainya karya ini peneliti persembahkan untuk:

Ayah dan Mama, kata-kata tidak akan pernah cukup untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas segala cinta dan pengorbanan yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi pelita dalam setiap langkah saya, membimbing saya dengan cinta dan kebijaksanaan.

Kedua adik yang sangat kakak sayangi, terima kasih atas kebersamaan yang selalu membuat kakak merasa dikelilingi oleh kehangatan. Kalian adalah tempat kakak berpulang, tempat di mana kakak selalu merasa diterima dan dicintai.

"Keluarga adalah kompas yang membimbing kita. Mereka adalah inspirasi untuk mencapai ketinggian besar, dan kenyamanan ketika kita sesekali goyah."

Para masyaikh, alim ulama, sesepuh, serta ustadz dan ustadzah di pondok pesantren, yang telah membimbing langkah menuju jalan Sang Ilahi dan senantiasa mendoakan kebaikan bagi kami, para santri.

Juga kepada seluruh kerabat dan saudara yang tanpa lelah mendoakan dan memberikan semangat selama peneliti menempuh pendidikan. Terima kasih atas segala dukungan yang tiada henti.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah menggenapkan kenikmatan-kenikmatan diiringi kemudahan dengan ridho-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul: “Implementasi Program Tahfidz Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terintegrasi Al-Qur’an di MTs Sunan Ampel Pare.”

Shalawat serta salam kepada baginda Rasul Muhammad SAW, semoga selalu tercurahkan dan kelak menjadi syafaat bagi kita semua. Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih yang tulus seiring do’a dan harapan jazakumullah ahsanal jaza’ kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih dihaturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak selaku dosen wali yang memberikan arahan, motivasi, dan nasihat yang sangat berarti bagi perkembangan akademik dan pribadi saya selama perkuliahan.
5. Dr. H. Zulfi Mubarak M.A selaku dosen pembimbing atas bimbingan, ilmu, dan kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini. Bapak telah memberikan saya lebih dari sekadar pengetahuan, yakni inspirasi agar saya tidak pantang menyerah, senantiasa belajar, dan terus berkembang.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan IPS dan Bapak Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi.

7. Segenap keluarga besar MTs Sunan Ampel Pare dan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an (PPTQ) Sirojul 'Ulum Pare selaku lembaga yang telah membantu kelancaran proses penelitian ini. Terima kasih atas kesempatan, keramahan, kerjasama, dan dukungan teknis yang diberikan.
8. Terima kasih yang mendalam kepada orang tua saya beserta kedua adik saya atas segala pengorbanan, dukungan, dan cinta tanpa batas yang telah berikan. Dalam perjalanan ini, kehadiran kalian adalah berkah yang amat tak ternilai.
9. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2017 atas semua waktu dan pengalaman yang berharga. Kalian adalah bagian tidak terpisahkan dari perjalanan perkuliahan ini.
10. Dan yang terakhir, saya ingin berterima kasih pada diri sendiri. Ungkapan ini terasa penting untuk diucapkan karena di balik setiap proses yang dilewati, terdapat berbagai rintangan yang berhasil dihadapi.

Dan kepada semua pihak, semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan dan do'a yang diberikan kepada penulis. Kebaikan berbagai pihak telah memberikan penulis kekuatan untuk terus maju dan menyelesaikan perjalanan ini. Permohonan maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga adanya kritik serta saran sangat dibutuhkan untuk penulis dan semoga dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 19 Juni 2024

Penulis

Dhea Firsty Al Farabi

NIM. 17130122

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= '	ء	= '
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vii
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
تجريد	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Implementasi	9
B. Program Tahfidz Al-Qur'an	10
C. Pembelajaran	15
D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	18
E. Integrasi Al-Qur'an	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	22
C. Informan Penelitian	22
D. Keabsahan Data	23

E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	27
A. Paparan Data	27
B. Deskripsi Hasil Penelitian	33
BAB V PEMBAHASAN	75
A. Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an dapat Diintegrasikan secara Efektif dengan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare	75
B. Dampak dari Integrasi Program Tahfidz Al Qur'an dengan Pembelajaran IPS yang Terintegrasi Al Qur'an Terhadap Pemahaman Peserta Didik tentang Nilai-Nilai Agama, Sosial, dan Budaya	89
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR RUJUKAN.....	93
LAMPIRAN.....	96
DOKUMENTASI PENELITIAN	100
RIWAYAT HIDUP	130

ABSTRAK

Al Farabi, Dhea Firsty, 2024, *Implementasi Program Tahfidz Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terintegrasi Al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Pare*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya inovasi dan strategi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan umum. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengimplementasikan Program Tahfidz Al-Qur'an yang tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup pembelajaran ilmu pengetahuan umum seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tujuan penelitian ini yakni: (1) Bagaimana implementasi Program Tahfidz dapat diintegrasikan secara efektif dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare? (2) Apa dampak dari integrasi Program Tahfidz dengan pembelajaran IPS yang terintegrasi Al-Qur'an terhadap pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai agama, sosial, dan budaya?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada teori Miles dan Huberman yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa nilai-nilai agama, sosial, dan budaya yang terintegrasi dengan kompetensi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare sudah efektif. Peserta didik dapat mempelajari ilmu pengetahuan dengan tidak melepaskan nilai-nilai keislaman sebagai sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan dan bersosialisasi dengan masyarakat. Keunggulan pengintegrasian pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS dapat mendukung visi dan misi di MTs Sunan Ampel Pare serta pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai agama, sosial, dan budaya.

Kata Kunci: Implementasi, Program Tahfidz, Integrasi Al-Qur'an.

ABSTRACT

Al Farabi, Dhea Firsty, 2024, *Implementation of the Tahfidz Program for Integrated Social Science Learning (IPS) Al-Qur'an at MTs Sunan Ampel Pare*, Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

In an effort to improve the quality of education, it is necessary to have innovations and learning strategies that can integrate religious values and general science. One way to achieve this goal is to implement the Tahfidz Al-Qur'an Program which not only focuses on religious aspects, but also includes the learning of general sciences such as Social Sciences (IPS).

The objectives of this research are: (1) How can the implementation of the Tahfidz Program be effectively integrated with Social Sciences (IPS) learning at MTs Sunan Ampel Pare? (2) What is the impact of the integration of the Tahfidz Program with social studies learning integrated with the Qur'an on students' understanding of religious, social, and cultural values?

This research is a descriptive qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques are using observation, interviews, and documentation. Data analysis refers to Miles and Huberman's theory, namely reducing data, presenting data, and inferring data.

The results of the study show that religious, social, and cultural values that are integrated with the Social Sciences (IPS) learning competencies at MTs Sunan Ampel Pare are effective. Students can learn science by not letting go of Islamic values as a handle in living life and socializing with the community. The advantages of integrating Qur'an-based education in social studies learning can support the vision and mission at MTs Sunan Ampel Pare as well as students' understanding of religious, social, and cultural values.

Keywords: Implementation, Tahfidz Program, Al-Qur'an Integration.

تجريدي

الفارابي ، ضياء فيرستي ، 2024 ، تنفيذ برنامج تحفيز لتعلم العلوم الاجتماعية المتكاملة (IPS) القرآن في MTs Sunan Ampel Pare ، أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا جامعة مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرف على الأطروحة: د. زلفي مبارك، M.Ag

في محاولة لتحسين جودة التعليم ، من الضروري وجود ابتكارات واستراتيجيات تعلم يمكن أن تدمج القيم الدينية والعلوم العامة. تتمثل إحدى طرق تحقيق هذا الهدف في تنفيذ برنامج تحفيز القرآن الذي لا يركز فقط على الجوانب الدينية ، ولكنه يشمل أيضا تعلم العلوم العامة مثل العلوم الاجتماعية (IPS).

أهداف هذا البحث هي: (1) كيف يمكن دمج تنفيذ برنامج Tahfidz بشكل فعال مع تعلم العلوم الاجتماعية (IPS) في MTs Sunan Ampel Pare؟ (2) ما هو تأثير دمج برنامج تحفيز مع تعلم الدراسات الاجتماعية المتكاملة مع القرآن على فهم الطلاب للقيم الدينية والاجتماعية والثقافية؟

هذا البحث هو بحث نوعي وصفي ذو منهج ظواهر. تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يشير تحليل البيانات إلى نظرية مايلز وهوبرمان ، وهي تقليل البيانات وتقديم البيانات واستنتاج البيانات.

تظهر نتائج الدراسة أن القيم الدينية والاجتماعية والثقافية التي تتكامل مع كفاءات تعلم العلوم الاجتماعية (IPS) في MTs Sunan Ampel Pare فعالة. يمكن للطلاب تعلم العلوم من خلال عدم التخلي عن القيم الإسلامية كمقبض في الحياة المعيشية والتواصل الاجتماعي مع المجتمع. يمكن أن تدعم مزايا دمج التعليم القائم على القرآن في تعلم الدراسات الاجتماعية الرؤية والرسالة في MTs Sunan Ampel Pare بالإضافة إلى فهم الطلاب للقيم الدينية والاجتماعية والثقافية.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، برنامج تحصيل، تكامل القرآن.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan tata cara pendidikan itu sendiri. Melalui proses pendidikan seseorang dapat mempelajari apa saja yang belum diketahuinya sehingga akan terbentuk karakter yang terdidik. Melalui pendidikan juga manusia dapat mengembangkan potensi dirinya, memiliki pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi dasar hukum untuk pelaksanaan dan perbaikan sistem pendidikan nasional. Pasal umum ayat satu dari undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah tindakan yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini meliputi aspek spiritual, pengendalian diri, perkembangan kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang tersebut juga merinci bagaimana proses pembelajaran seharusnya dilakukan. Pendidikan bukanlah tugas yang sederhana, melainkan sebuah dunia yang penuh dengan tantangan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik.

Pendidikan bertujuan untuk membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan dan keterbelakangan sehingga mereka dapat mencapai martabat yang tinggi dan memberikan manfaat yang signifikan secara fungsional (Haedari, 2010). Selain itu, pendidikan dalam lingkup negara harus menjadi

prioritas dan diselaraskan dengan kebutuhan dan perkembangan global. Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah-sekolah di Indonesia untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing tinggi. Salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan strategis dalam pembentukan karakter dan kecerdasan peserta didik adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs). MTs merupakan tingkat pendidikan menengah pertama yang menjadi pondasi penting bagi peserta didik sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs, perlu adanya inovasi dan strategi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan umum. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an yang tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup pembelajaran ilmu pengetahuan umum, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Al-Qur'an bukan hanya sebuah buku agama, tetapi juga merupakan pedoman etika dan nilai-nilai moral yang membentuk karakter individu. Integrasi program tahfidz dengan IPS yang terintegrasi dengan Al-Qur'an memungkinkan peserta didik untuk belajar tentang prinsip-prinsip etika dan moral yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kajian IPS yang sering kali mencakup aspek-aspek sosial dan budaya yang penting.

Implementasi Program Tahfidz terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terintegrasi Al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Pare merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Ampel Pare. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa dalam mempelajari IPS dengan menggunakan pendekatan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama.

Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Sunan Ampel merupakan salah satu wadah yang berdiri sebagai usaha partisipatif dalam membantu mencetak santri penghafal Al-qur'an di Pondok Peasantern Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum dan dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur membekali siswa-siswi dengan Al-Qur'an dalam konteks hafalan dan akhlaq qur'ani. Program tersebut terbentuk di dalam MTs Sunan Ampel yang berdiri di dalam lingkungan Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum sehingga mendukung terciptanya semangat belajar yang tinggi dan memungkinkan pengembangan potensi santri yang kondusif.

Implementasi Program Tahfidz terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terintegrasi Al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Pare merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Ampel Pare. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa dalam mempelajari IPS dengan menggunakan pendekatan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama.

Dalam konteks ini, program tahfidz merujuk pada upaya penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an oleh siswa. Dengan mengintegrasikan pembelajaran tahfidz dengan mata pelajaran IPS, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan memperkuat identitas keislaman mereka.

MTs Sunan Ampel Pare dipilih sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan program ini karena memiliki visi dan misi yang sejalan dengan tujuan program tersebut. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berbasis nilai-nilai Islam kepada siswanya. Dengan mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan Al-Qur'an, sekolah ini ingin menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendalam bagi siswa. Program tahfidz terhadap pembelajaran IPS terintegrasi Al-Qur'an di

MTs Sunan Ampel Pare memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Dengan mempelajari IPS melalui lensa Al-Qur'an, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih kritis dan kontekstual tentang isu-isu sosial dan budaya. Mereka juga dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Integrasi antara tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran IPS memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang dunia. Mereka dapat belajar tentang keterkaitan antara ajaran agama dengan realitas sosial, politik, dan ekonomi yang mereka hadapi sehari-hari. Ini membantu mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak dan bermakna dalam berbagai aspek kehidupan, seperti partisipasi dalam masyarakat dan politik.

Integrasi program Tahfidz dengan pembelajaran IPS melalui Al-Quran merupakan strategi penting yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengedepankan nilai-nilai Islam. Dalam sebuah penelitian, peneliti mengembangkan perangkat pengajaran matematika terintegrasi yang menggabungkan nilai-nilai Al-Quran, yang praktis dan valid, untuk mendorong siswa mempelajari keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

MTs Sunan Ampel Pare telah melaksanakan berbagai program manajerial untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melakukan rapat evaluasi antara tim manajemen sekolah, staf konseling, dan wali kelas untuk memantau kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang potensial untuk perbaikan. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan pendidikan multikultural dengan Al-Quran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di lembaga pendidikan Islam. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, sebuah penelitian menyelidiki dampak pengajaran dan pembelajaran kontekstual terhadap kinerja siswa dan menemukan bahwa hal tersebut secara signifikan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Oleh karena itu, mengintegrasikan program Tahfidz dengan pembelajaran IPS melalui Al-Quran dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Program Tahfidz pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terintegrasi Al-Qur’an di MTs Sunan Ampel Pare”.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah beberapa rumusan permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini:

1. Bagaimana implementasi Program Tahfidz dapat diintegrasikan secara efektif dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare?
2. Apa dampak dari integrasi Program Tahfidz dengan pembelajaran IPS yang terintegrasi Al-Qur’an terhadap pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai agama, sosial, dan budaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui implementasi Program Tahfidz yang terintegrasi dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis Al-Qur’an di MTs Sunan Ampel Pare.
2. Mengetahui dampak dari integrasi Program Tahfidz dengan pembelajaran IPS yang berbasis Al-Qur’an terhadap pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai agama, sosial, dan budaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat penting yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang yang diteliti. Adapun manfaat-manfaat ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis tentang pendidikan holistik, yang mengintegrasikan aspek agama dan umum dalam kurikulum. Ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan ilmuwan pendidikan dalam mengembangkan teori pendidikan yang lebih inklusif.
- b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana integrasi kurikulum antara program tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran IPS dapat dilakukan secara efektif. Hal ini dapat berguna bagi peneliti pendidikan untuk memahami dinamika dan tantangan dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran.
- c. Penelitian ini juga dapat memperkaya metodologi penelitian pendidikan dengan memberikan contoh bagaimana mengukur dampak integrasi kurikulum terhadap pemahaman peserta didik dan persepsi mereka terhadap pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan panduan dan praktik terbaik bagi MTs Sunan Ampel Pare dan lembaga pendidikan serupa dalam mengembangkan model pendidikan holistik yang mengintegrasikan program tahfidz Al-Qur'an dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berbasis Al-Qur'an. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama dan umum di lembaga-lembaga tersebut.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berharga tentang bagaimana integrasi program tahfidz dengan IPS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat

memacu lembaga pendidikan untuk terus memperbaiki metode pengajaran dan kurikulum mereka.

- c. Penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai agama yang lebih mendalam dan kontekstual. Mereka dapat mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan realitas sosial dan budaya yang mereka hadapi, sehingga dapat mengamalkannya dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam judul penelitian tersebut, peneliti memberikan penjelasan yang membatasi penggunaan beberapa istilah dan kata kunci yang menjadi variable penelitian.

1. Program Tahfidz

Program Tahfidz yang peneliti maksud ialah program pendidikan untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an secara mendalam di MTs Sunan Ampel Pare yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an (PPTQ) Sirojul Ulum.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini berfokus pada pemahaman tentang bagaimana manusia dan masyarakat berperilaku, berinteraksi, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial dan politik. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini dikhususkan pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama di MTs Sunan Ampel Pare.

3. Integrasi Al-Qur'an

Integrasi Al-Qur'an dimaknai sebagai proses memadukan antara nilai pendidikan Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an itu sendiri dengan disiplin ilmu yang lain, dalam hal ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pembelajaran di MTs Sunan Ampel Pare.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan mencegah komplikasi, diperlukan sistematika penulisan yang berfungsi untuk menghindari masalah. Klasifikasi pada penelitian ini adalah:

BAB I yaitu; pendahuluan yang memuat informasi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penerapan penelitian, keunikan penelitian, definisi istilah dan penjelasan sistematis.

BAB II yaitu; kajian pustaka untuk mengetahui teori-teori yang digunakan dan memberikan kerangka berpikir yang diterapkan dalam proses penelitian. Kasus ini memberikan gambaran tentang implementasi Program Tahfidz pada Pembelajaran IPS terintegrasi Al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Pare.

BAB III yaitu; metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV yaitu; paparan data dan hasil penelitian meliputi paparan data dan hasil penelitian berisis tentang gambaran umum latar penelitian.

BAB V yaitu; pembahasan, meliputi pembahasan untuk menjawab masalah penelitian yang ada dan menafsirkan tujuan penelitian yang dilakukan.

BAB VI yaitu; penutup yan berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu kebijakan, program, atau proyek dalam praktik nyata. Landasan teori mengenai implementasi melibatkan berbagai pendekatan dan konsep yang digunakan untuk memahami bagaimana suatu kebijakan atau program dapat dijalankan dengan efektif dan efisien.

Salah satu teori yang relevan dalam implementasi adalah teori implementasi *top-down* dan *bottom-up*. Pendekatan *top-down* melibatkan pengambilan keputusan oleh pihak otoritas pusat dan kemudian diterapkan oleh pihak pelaksana di tingkat yang lebih rendah. Pendekatan ini menekankan pada hierarki dan kontrol dari atas ke bawah. Di sisi lain, pendekatan *bottom-up* melibatkan partisipasi aktif dari pihak pelaksana di tingkat yang lebih rendah dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan atau program (Sirotus, 2019).

Dalam implementasi, terdapat juga landasan teori mengenai strategi dan pendekatan yang dapat digunakan. Beberapa strategi yang umum digunakan antara lain adalah pendekatan kolaboratif, pendekatan partisipatif, pendekatan adaptif, dan pendekatan berbasis bukti (*evidence-based*). Pendekatan kolaboratif melibatkan kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan partisipatif melibatkan partisipasi aktif dari pihak-pihak yang terkena dampak kebijakan atau program dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan atau program tersebut. Pendekatan adaptif melibatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi dan tantangan yang muncul selama implementasi. Pendekatan berbasis bukti melibatkan penggunaan pengetahuan ilmiah dan bukti empiris dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan atau program.

Implementasi mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu program atau kebijakan dalam mencapai tujuannya. Teori ini menyoroti pentingnya koordinasi, komunikasi, sumber daya, serta peran dan tanggung jawab berbagai pihak yang terlibat dalam proses implementasi. Selain itu, teori ini juga mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal, seperti perubahan sosial, politik, dan budaya, yang dapat memengaruhi implementasi suatu program. Implementasi juga menekankan pentingnya evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin muncul selama proses implementasi dan untuk memastikan bahwa program atau kebijakan dapat disesuaikan dengan perubahan yang terjadi seiring waktu.

B. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz adalah program pendidikan yang bertujuan untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an secara mendalam. Landasan teori yang mendasari program tahfidz didasarkan pada beberapa prinsip utama dalam agama Islam dan pendidikan. Pertama, landasan teori program tahfidz berakar pada keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Oleh karena itu, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah yang sangat penting dalam agama Islam.

Program tahfidz memiliki tujuan utama yaitu membantu peserta didik menghafal seluruh atau sebagian besar teks Al-Qur'an, yang dianggap sebagai kitab suci dan panduan utama bagi umat Islam. Program ini didasarkan pada pemahaman bahwa penghafalan Al-Qur'an bukan hanya tugas keagamaan semata, tetapi juga merupakan cara untuk mendalami, meresapi, dan memahami pesan-pesan agama Islam secara lebih mendalam. Dalam pelaksanaannya, program tahfidz mencakup aspek hafalan, pronunsiasi yang benar sesuai tajwid, pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an, pengembangan spiritualitas, serta kedisiplinan dan ketelatenan yang

tinggi. Landasan teori ini juga mencakup pemahaman tentang manfaat sosial dan individu dari penghafalan Al-Qur'an, seperti menguatkan identitas keagamaan, mempromosikan nilai-nilai moral, dan meningkatkan kualitas ibadah.

Pemahaman yang kuat tentang program tahfidz menjadi penting dalam pengembangan program pendidikan Islam yang berkaitan dengan penghafalan Al-Qur'an, karena dapat membantu merancang pendekatan yang efektif dan memahami tujuan utama dari program ini dalam konteks pendidikan Islam. Selanjutnya, program tahfidz juga berhubungan dengan pentingnya memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Selain menghafal ayat-ayatnya, program tahfidz juga menekankan pada pemahaman makna dan aplikasi praktis dari ajaran-ajaran Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar para hafiz atau penghafal Al-Qur'an dapat menjalankan ajaran agama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, program tahfidz juga mencakup aspek metode pembelajaran yang efektif. Program ini biasanya menggunakan metode-metode khusus yang telah terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik. Metode-metode tersebut meliputi pengulangan (tahqiq), pengulangan dengan bimbingan (muraja'ah), serta pengulangan secara kelompok (musyafahah). Program tahfidz juga mencakup aspek pengembangan karakter dan spiritualitas. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan hafiz yang mampu menghafal Al-Qur'an secara sempurna, tetapi juga individu yang memiliki karakter yang baik dan spiritualitas yang kuat. Dalam proses pembelajaran, siswa juga diajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam serta diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga hubungan dengan Allah.

Terakhir, program tahfidz juga melibatkan peran guru atau pengajar yang berkualitas. Guru dalam program tahfidz diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Al-Qur'an, metode pembelajaran yang efektif, serta kemampuan untuk membimbing dan memotivasi siswa dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an. Hukum menghafal Al-Quran merujuk

pada kewajiban atau anjuran bagi umat Muslim untuk menghafal dan mempelajari Al-Quran secara keseluruhan atau sebagian. Hukum ini didasarkan pada ajaran agama Islam yang dianggap sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril. Menghafal Al-Quran dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Seperti yang sudah tertera pada Al – Qur'an surat Yusuf ayat 1-2 sebagai berikut:

الرَّ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف/12: 1-2)

Adapun arti dari kedua ayat ini adalah sebagai berikut:

Ayat 1: Surat Yusuf dimulai dengan huruf-huruf abjad Arab (Alif Lam Ra) yang merupakan bagian dari ayat-ayat mukatta'at (huruf-huruf yang terpisah) yang terdapat di beberapa surat Al-Qur'an. Tidak ada penjelasan langsung tentang arti dari huruf-huruf ini dalam Al-Qur'an itu sendiri, namun hal ini memberikan makna misterius dan menarik dalam pembacaan Al-Qur'an. Setelahnya, ayat ini mengatakan bahwa surat ini adalah ayat-ayat Kitab yang nyata, yang berarti bahwa surat ini adalah bagian dari wahyu Allah yang diungkapkan dalam bentuk Al-Qur'an.

Ayat 2: Ayat ini menjelaskan tujuan dari penurunan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu untuk memudahkan pemahaman bagi kaum Arab, khususnya orang-orang Quraisy yang menjadi sasaran utama misi kenabian Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, bahasa Al-Qur'an adalah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan Allah kepada manusia, dan pemahaman akan pesan-pesan ini adalah tujuan utama dari penurunan Al-Qur'an.

Al-Quran secara eksplisit menyebutkan pentingnya menghafal dan mempelajari kitab suci ini. Yang pertama, tertulis dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4, Allah berfirman, "Dan bacalah Al-Quran dengan tartil (tahsin) dan pelan." Ayat ini menunjukkan bahwa umat Muslim dianjurkan untuk membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik. Kedua, hadis Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya menghafal Al-Quran.

Dalam sebuah hadis riwayat Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sebaik-baik di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya." Hadis ini menunjukkan bahwa menghafal dan mempelajari Al-Quran merupakan perbuatan terpuji dalam agama Islam. Ketiga, menghafal Al-Quran juga memiliki manfaat spiritual bagi individu Muslim. Dengan menghafal Al-Quran, seseorang dapat mendapatkan keberkahan dan mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, menghafal Al-Quran juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang. Keempat, hukum menghafal Al-Quran juga berkaitan dengan tradisi dan praktik umat Muslim sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Sejak zaman Rasulullah, umat Muslim telah menghafal dan mempelajari Al-Quran sebagai bagian dari ibadah mereka. Kelima, menghafal Al-Quran juga merupakan salah satu cara untuk menjaga keaslian dan keutuhan Al-Quran itu sendiri. Dengan menghafal Al-Quran, umat Muslim dapat memastikan bahwa teks suci ini tidak akan hilang atau berubah seiring waktu.

Menghafal Al-Qur'an memiliki sejumlah keutamaan yang sangat dihargai dalam Islam. Salah satu keutamaan utamanya adalah bahwa penghafal Al-Qur'an diberikan status yang istimewa di mata umat Islam. Pertama, penghafal Al-Qur'an dianggap sebagai pemelihara wahyu Allah. Dalam Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci yang berisi wahyu langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an berarti menjaga dan memelihara pesan ilahi ini, sehingga penghafal Al-Qur'an diberikan status yang tinggi sebagai penjaga wahyu Allah di dunia. Kedua, penghafal Al-Qur'an dihormati sebagai "Hafiz" atau "Hafizah" dan mereka dianggap memiliki keistimewaan spiritual yang besar. Hafiz atau Hafizah Al-Qur'an diyakini memiliki ikatan khusus dengan Allah, dan doa mereka diyakini memiliki nilai yang lebih besar. Kehadiran mereka dalam berbagai acara keagamaan juga dianggap membawa berkah dan kesucian. Ketiga, menghafal Al-Qur'an adalah tindakan ibadah yang sangat mulia. Saat seseorang menghafal Al-Qur'an, setiap langkahnya dianggap sebagai ibadah kepada Allah. Ini menciptakan

kesadaran yang tinggi tentang kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari dan membantu dalam pengembangan akhlak dan karakter yang baik. Keempat, penghafal Al-Qur'an memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam. Dalam proses menghafal, mereka memahami makna dan ajaran-ajaran Al-Qur'an, yang memungkinkan mereka untuk menggali hikmah dan petunjuk dari teks suci ini. Ini juga memungkinkan mereka untuk menjelaskan dan mengajarkan pesan-pesan Al-Qur'an kepada orang lain. Kelima, menghafal Al-Qur'an membantu dalam memelihara dan meneruskan warisan budaya dan agama. Para penghafal Al-Qur'an adalah penjaga tradisi Islam yang penting, yang memastikan bahwa generasi mendatang memiliki akses ke sumber-sumber ilmu dan nilai-nilai agama yang kaya dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an bukan hanya tindakan pribadi yang berharga dalam Islam, tetapi juga memiliki dampak sosial dan spiritual yang signifikan dalam membentuk individu dan masyarakat yang lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah. Menghafal Al-Qur'an adalah amal ibadah yang mulia dalam Islam, namun hal ini juga memerlukan pemenuhan sejumlah syarat dan komitmen yang tinggi. Pertama-tama, niat yang tulus ikhlas kepada Allah merupakan landasan utama dalam menghafal Al-Qur'an, menjadikan penghafalannya sebagai bentuk ibadah kepada-Nya. Selanjutnya, dibutuhkan ketekunan dan kesungguhan yang luar biasa, karena proses ini memerlukan waktu yang panjang dan disiplin yang kuat.

Penghafal Al-Qur'an juga perlu memiliki bacaan yang baik dan benar serta pemahaman tajwid yang memadai. Dalam perjalanan menghafal, bimbingan dari seorang guru atau pendamping yang berpengalaman adalah sangat penting. Konsistensi dalam meluangkan waktu untuk menghafal, kemampuan mengulang-ulang hafalan, dan menjaga kualitas kehidupan spiritual juga merupakan faktor kunci. Tidak kalah pentingnya adalah kesabaran, keteguhan, doa kepada Allah, dan kesadaran akan tanggung jawab dalam menyampaikan pesan Al-Qur'an dengan benar dan beretika.

Dengan pemenuhan syarat-syarat ini dan komitmen yang kuat, seseorang dapat meniti perjalanan yang suci dan berharga dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memiliki sejumlah faedah yang sangat penting dalam Islam. Pertama, menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang paling mulia dan mendalam karena memungkinkan seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui penghafalan dan penghayatan teks suci-Nya. Kedua, hafalan Al-Qur'an menjadi sumber pahala yang berkelanjutan. Setiap kali seorang penghafal membaca atau mengajar Al-Qur'an kepada orang lain, ia mendapatkan pahala, bahkan setelah meninggal dunia. Ketiga, penghafal Al-Qur'an memiliki status istimewa di mata masyarakat Islam, dan doa mereka seringkali dianggap lebih mustajab. Keempat, penghafal Al-Qur'an mampu memelihara dan menjaga warisan budaya dan agama yang berharga, mencegah hilangnya ajaran-ajaran Islam. Kelima, penghafal Al-Qur'an memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam yang memungkinkan mereka untuk menjadi pemimpin spiritual dalam masyarakat. Terakhir, menghafal Al-Qur'an membantu individu untuk mengasah keterampilan mental, meningkatkan kedisiplinan diri, dan memperkuat karakter moral. Dengan berbagai faedah ini, menghafal Al-Qur'an bukan hanya tindakan ibadah, tetapi juga merupakan investasi spiritual dan sosial yang besar dalam kehidupan seorang Muslim.

C. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses fundamental di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan pengalaman baru melalui interaksi dengan informasi, lingkungan, instruktur, atau pengalaman sendiri. Ini melibatkan perubahan dalam cara individu berpikir, bertindak, dan merespons dunia sekitarnya. Pembelajaran dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal, atau melalui pengalaman sehari-hari.

Proses pembelajaran melibatkan penerimaan, pemrosesan, dan penyimpanan informasi, yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, atau menghadapi situasi yang berbeda. Pembelajaran juga dapat menjadi respons terhadap tantangan atau peluang baru, sehingga membantu individu untuk terus berkembang dan beradaptasi dalam lingkungan yang selalu berubah. Pentingnya pembelajaran dalam konteks perkembangan individu dan masyarakat membuatnya menjadi bidang yang luas dan signifikan dalam pendidikan dan pengembangan pribadi.

Pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa jenis, termasuk pembelajaran formal dan informal. Pembelajaran formal terjadi di lingkungan pendidikan yang terstruktur seperti sekolah atau universitas, dengan kurikulum yang ditentukan dan tujuan pembelajaran yang jelas. Di sisi lain, pembelajaran informal terjadi secara tidak terstruktur dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman langsung atau interaksi dengan lingkungan sekitar. Ada juga berbagai teori pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli. Salah satu teori yang terkenal adalah teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Menurut teori ini, pembelajaran terjadi melalui stimulus dan respons yang diberikan kepada individu. Teori kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget juga sangat berpengaruh dalam memahami bagaimana individu memperoleh pengetahuan dan mengembangkan pemahaman mereka.

Selain itu, ada juga pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran yang menekankan pentingnya konstruksi pengetahuan oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman pribadi. Pendekatan ini menekankan peran aktif individu dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Pembelajaran juga dapat melibatkan penggunaan teknologi dalam proses pendidikan. Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi alat yang penting dalam mendukung pembelajaran. Misalnya, penggunaan komputer, internet, dan perangkat *mobile* telah memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas dan interaktif.

Dalam pembelajaran, evaluasi juga merupakan komponen penting untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes, tugas, proyek, atau observasi langsung oleh guru. Dalam kesimpulannya, pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru melalui pengalaman atau pendidikan. Ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta penggunaan berbagai metode dan strategi untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Komponen-komponen pembelajaran adalah unsur-unsur yang penting dalam proses pendidikan yang efektif. Pertama, terdapat peserta didik, yang merupakan individu yang ingin memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui proses pembelajaran. Kedua, instruktur atau guru adalah individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar dan memandu peserta didik dalam pembelajaran. Ketiga, kurikulum adalah rencana pembelajaran yang mencakup materi, tujuan, dan metode pengajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Keempat, metode pengajaran mencakup teknik-teknik dan strategi-strategi yang digunakan oleh instruktur untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kelima, evaluasi adalah proses penilaian untuk mengukur pemahaman dan pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keenam, lingkungan pembelajaran meliputi tempat dan suasana di mana pembelajaran berlangsung, yang dapat memengaruhi motivasi dan kenyamanan peserta didik. Terakhir, sumber daya pembelajaran mencakup buku teks, materi pembelajaran, teknologi, dan alat bantu lainnya yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Semua komponen ini saling berinteraksi dan berkontribusi dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta (Setyosari, 2017).

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang jelas tentang apa yang diharapkan dicapai melalui proses pembelajaran. Secara detail, tujuan pembelajaran memiliki beberapa komponen utama. Pertama, tujuan harus

spesifik dan terukur, yaitu secara rinci menjelaskan apa yang akan dicapai dan dapat diukur dengan jelas, sehingga peserta didik dan instruktur memiliki pemahaman yang sama tentang pencapaian tujuan tersebut. Kedua, tujuan harus dapat dicapai atau realistis, yaitu sesuai dengan tingkat kemampuan dan situasi peserta didik. Ketiga, tujuan pembelajaran harus relevan, artinya terkait erat dengan materi atau konteks pembelajaran sehingga memiliki makna dan aplikasi yang jelas dalam kehidupan peserta didik. Terakhir, tujuan pembelajaran juga harus dapat diwujudkan dalam waktu yang telah ditentukan atau terukur. Dengan memiliki tujuan pembelajaran yang terinci dan terukur, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif, dan peserta didik memiliki panduan yang jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah cabang ilmu yang mempelajari berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya manusia serta interaksi mereka dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Disiplin ini mencakup sejumlah mata pelajaran seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, antropologi, politik, dan lainnya. Disiplin diperkuat melalui penyesuaian objektif pada tingkat pendidikan spesifik (Nasution & Lubis, 2018). Dalam ilmu pengetahuan sosial, terdapat beberapa disiplin ilmu yang menjadi bagian dari bidang ini. Antara lain adalah sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi, dan ilmu politik. Sosiologi mempelajari tentang struktur sosial, interaksi sosial, dan perubahan sosial dalam masyarakat. Antropologi memfokuskan pada studi tentang budaya manusia, termasuk kebiasaan, bahasa, dan sistem nilai yang ada dalam suatu kelompok masyarakat. Ekonomi mempelajari tentang produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dalam masyarakat. Geografi memfokuskan pada studi tentang lokasi dan distribusi fenomena fisik dan manusia di bumi. Sedangkan ilmu

politik mempelajari tentang sistem politik, kekuasaan, dan pengambilan keputusan dalam masyarakat.

IPS berfokus pada pemahaman tentang bagaimana manusia dan masyarakat berperilaku, berinteraksi, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial dan politik. Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar kita, mengenalkan prinsip-prinsip dasar demokrasi, hak asasi manusia, serta mengembangkan keterampilan analitis, kritis, dan pemecahan masalah yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang kompleks dan multikultural. Di samping itu, tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, berinteraksi dalam masyarakat, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai (Sapriya, 2009). IPS juga memungkinkan individu untuk mengembangkan pemahaman tentang dampak tindakan sosial, ekonomi, dan politik, dan berkontribusi dalam perbaikan dan perubahan yang positif dalam masyarakat serta menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

Dalam praktiknya, IPS memiliki peran yang penting dalam membantu memahami dan mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Misalnya, melalui studi tentang ketimpangan ekonomi, IPS dapat memberikan pemahaman tentang penyebab dan dampak dari kesenjangan pendapatan antara kelompok-kelompok sosial. Dalam konteks politik, IPS dapat membantu menganalisis sistem politik suatu negara dan memberikan pemahaman tentang proses pengambilan keputusan politik. IPS juga berperan dalam membentuk warga negara yang berpengetahuan dan terlibat aktif dalam proses demokratisasi. Ini membantu individu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang diperlukan untuk menghadapi isu-isu sosial dan politik yang kompleks. Selain itu, IPS mendorong individu untuk mempertimbangkan

perspektif berbeda, menghargai keragaman, dan berkontribusi pada solusi yang adil dan berkelanjutan dalam konteks global.

Selain di lingkungan pendidikan, IPS juga memiliki aplikasi praktis dalam berbagai bidang, termasuk pemerintahan, penelitian sosial, kebijakan publik, jurnalisme, dan organisasi nirlaba. Sebagai disiplin yang terus berkembang, IPS terus beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan politik.

E. Integrasi Al-Qur'an

Menurut Poerwandarminta dalam Trianto, (2007) integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh. Sanusi menjelaskan integrasi adalah satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai yang meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jaringan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.

Konsep integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran dibedakan berdasarkan pola pengintegrasian materi atau tema. Secara umum pola pengintegrasian materi atau tema pada model pembelajaran terpadu tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi pengintegrasian kurikulum, yakni sebagai berikut (Bagir, 2005)

- a. Pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu. Merupakan model pembelajaran terpadu yang menautkan dua atau lebih bidang ilmu yang serumpun, misalnya ilmu agama, menautkan antara dua tema dalam ekonomi dan akuntansi yang memiliki relevansi atau antara tema dalam materi tersebut
- b. Pengintegrasian beberapa disiplin ilmu. Merupakan model pembelajaran terpadu yang menautkan antar disiplin ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu sosial dengan bidang ilmu agama
- c. Pengintegrasian di dalam dan beberapa disiplin ilmu. Merupakan model pembelajaran terpadu yang paling kompleks karena menautkan antar

disiplin ilmu yang serumpun sekaligus bidang ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu sosial, bidang ilmu alam, teknologi dengan nilai-nilai religius atau ilmu agama

Integrasi nilai-nilai spiritual dimaknai sebagai proses memadukan antara nilai pendidikan Islam itu sendiri dengan disiplin ilmu yang lain atau indiscipliner ilmu, sehingga menghasilkan teori baru yang muncul dari pemikiran yang mendalam, mencari nilai yang diambil dari kedua dua disiplin ilmu yang berbeda. Secara filosofis, Pendidikan agama Islam merupakan Institusi yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam (Muhaimin, 2011). Kini integrasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, lembaga pendidikan sudah banyak yang mengambil langkah memadukan satu disiplin ilmu dengan ilmu yang lainnya. Dengan adanya pengintegrasian pastinya terdapat tujuan dan maksud tertentu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang mengacu pada deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memungkinkan peneliti dalam menyelidiki peristiwa, kasus, dan isu tertentu secara mendalam dan terperinci (Patton, 2006). Pengumpulan data tidak terbatas oleh kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan rinci dari data kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengalaman informan penelitian terkait dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terintegrasi Al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Pare.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk kepada lokasi yang ditentukan oleh peneliti guna melakukan penelitian guna memperhatikan hubungan antara tempat tersebut dan topik penelitian yang dibahas. Penelitian ini dilakukan di MTs Sunan Ampel yang berada di Jl. Merak No. 10, Semanding, Terteck, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64215.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan individu yang memberikan data atau informasi untuk penelitian. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui *purposive sampling*, di mana peneliti secara sengaja memilih informan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Berikut yang menjadi informan dalam penelitian ini:

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Eva Zulbibi, S.Ag., M.Pd	Guru IPS	Informan kunci

2.	M. Faizal Muchtar, S.Pd	Guru Tahfidz	Informan pendukung
3.	M. Syaifudin, S.Pd.I	Pencetus Program Tahfidz	Informan pendukung
4.	M. Nurul Huda, S.Pd.I	Koordinator Program Tahfidz	Informan pendukung
5.	- Ahmad Dhakir Nur Khusen - Farah Noer Lafidah	Siswa Kelas IX Tahfidz	Informan pendukung

D. Keabsahan Data

Validitas data adalah konsep yang mencerminkan sejauh mana data dalam sebuah penelitian dapat diandalkan dan benar. Peneliti dalam penelitian ini menerapkan teknik triangulasi untuk menguji validitas data. Triangulasi adalah metode pemeriksaan data yang memanfaatkan berbagai sumber untuk membandingkan informasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas penelitian. Teknik triangulasi yang diterapkan melibatkan triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Untuk memastikan keabsahan data, metode triangulasi digunakan sebagai alat untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang telah ada dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penggunaan dua triangulasi sebagai pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Dalam konteks triangulasi sumber, data diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, seperti siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah. Pendekatan ini meningkatkan keabsahan data dengan menggabungkan perspektif yang berbeda dan memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai subjek.

Misalnya, jika siswa melaporkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi IPS setelah mengikuti program tahfidz, peneliti dapat memverifikasi temuan ini dengan menggabungkan data dari wawancara dengan guru atau melihat laporan kemajuan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan berbagai teknik, peneliti dapat memverifikasi hasil yang diperoleh dari setiap teknik dan menggabungkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai contoh, jika hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa program tahfidz memengaruhi pemahaman mereka terhadap IPS, peneliti dapat menggunakan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana program ini berdampak pada pemahaman siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, peneliti memakai berbagai metode dan pendekatan yang sesuai selama kegiatan lapangan. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menerapkan metode pengumpulan data berikut ini:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan dialog langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan memperoleh informasi secara verbal. Penulis memilih metode wawancara ini karena ingin memastikan bahwa data yang diperlukan dapat diperoleh langsung dari sumbernya, sehingga keakuratannya tidak diragukan.

2. Observasi

Observasi merupakan metode yang terlibat dalam pengamatan yang cermat dan pencatatan yang terstruktur secara sistematis

(Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan. Dalam observasi nonpartisipatif, peneliti tidak langsung terlibat dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati dan bertindak sebagai pengamat independen. Metode ini melibatkan peneliti yang berada di lokasi penelitian hanya selama proses penelitian dan tidak terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi tentang topik dari berbagai sumber, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sumber lainnya. Dokumen tersebut dianggap sebagai sumber data untuk penelitian, di mana hanya informasi yang dianggap penting akan dimasukkan ke dalam penelitian, sementara yang lainnya hanya digunakan sebagai data pendukung.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan langkah sistematis dalam menemukan, merapikan, mengorganisir, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang telah terkumpul. Data ini kemudian dipecah menjadi unit-unit yang dapat dikelola, pola-pola ditemukan, dan elemen yang signifikan diidentifikasi. Hasil analisis digunakan untuk menentukan apa yang relevan untuk dipelajari dan bagaimana informasi tersebut akan dilaporkan serta untuk merumuskan kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain yang tertarik. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis data model Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahapan penting: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data awal yang luas dan kaya dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan

dikelola. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengurangi kompleksitas data agar lebih mudah dianalisis. Ini dapat melibatkan pembersihan data, pengorganisasian data, dan pengidentifikasian pola atau tema awal yang muncul dalam data. Selama tahap ini, peneliti akan mencari kejadian-kejadian yang signifikan dan mempersempit fokus analisis.

2. Penyajian Data

Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah diurutkan dan direduksi diorganisasi dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Ini bisa berarti menggunakan tabel, grafik, atau bagan untuk menyajikan temuan-temuan kunci dan pola yang ditemukan selama reduksi data. Penyajian data membantu peneliti dalam memvisualisasikan hubungan antara berbagai elemen data dan memungkinkan mereka untuk menjelaskan temuan dengan lebih baik.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses pengambilan kesimpulan adalah hasil dari penelitian yang memberikan jawaban terhadap fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan tersebut disampaikan dalam bentuk deskripsi tentang objek penelitian dengan merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang dinyatakan bersifat tentatif dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan yang lebih kokoh dan terpercaya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTs Sunan Ampel Pare

Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Pare adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Sunan Ampel Al-Muhsini yang beralamat di Jl. Merak no. 10 Dsn. Semanding, Terteck, Pare, Kediri, Jawa Timur. MTs ini juga berada dilingkungan PPTQ Sirojul Ulum Asuhan KH. Muhsin Al Hafidz. MTs Sunan Ampel Pare didirikan tepatnya pada tanggal 01 Juli 1998 (sesuai SK pendirian Wm. 06.03/PP.03.2/1992/SKP/1998 dari Kemenag). MTs Sunan Ampel Pare merupakan salah satu wadah yang berdiri sebagai usaha partisipatif dalam membantu mencetak santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum dan dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur membekali siswa-siswi kita dengan Al-Qur'an. agar terwujudnya akhlaq qur'ani. Sesuai dengan visi misinya yaitu "Mencetak insan qur'ani yang berwawasan IMTAQ dan IPTEKS."

MTs Sunan Ampel Pare adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Sunan Ampel Al-Muhsini yang beralamat di Jl. Merak no. 10 Dsn. Semanding, Terteck, Pare, Kediri, Jawa Timur. MTs ini juga berada dilingkungan PPTQ Sirojul Ulum Asuhan KH. Muhsin Al Hafidz. MTs Sunan Ampel Pare didirikan tepatnya pada tanggal 01 Juli 1998 (sesuai SK pendirian Wm. 06.03/PP.03.2/1992/SKP/1998 dari Kemenag). MTs Sunan Ampel Pare merupakan salah satu wadah yang berdiri sebagai usaha partisipatif dalam membantu mencetak santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum dan

dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur membekali siswa-siswi kita dengan Al-QUR'AN. agar terwujudnya akhlaq qur'ani. Sesuai dengan visi misinya yaitu “ Mencetak Insan Qur’ani yang berwawasan IMTAQ dan IPTEKS.

2. Struktur Organisasi

Kepala Madrasah	: Ahmad Riza Burhani, S.Ud
Kepala Urusan Tata Usaha	: Nur Rohmatul Ummah, S.Pd
Bendahara Madrasah	: Ahmad Sholeh, S.Pd.I
Operator Madrasah	: Muhammad Zaulhaqi Muhajir
Wakil Kepala Madrasah	:
1) Waka Bidang Kurikulum	: Mohammad Zainuddin, S.Pd.I
Staf Waka Bidang Kurikulum	
a) Koor. Prog. Pembelajaran	: Sinta Dewi Maharani, S.Si
b) Koor. Pengembangan PTK	: Ainun Ni'mah
2) Waka Bidang Kesiswaan	: Chasan Rochmat, M.Pd.I
Staf Waka Bidang Kesiswaan	
a) Koor. Ekstrakurikuler	: M. Khoirul Amam
b) Pembina IPNU	: Ridwan Dewantoro, S.Pd.I
c) Pembina IPPNU	: Arini Hikmatul Ulya, S.Pd.I
3) Waka Bidang Sarpras	: Masykur, M.Pd.I
Staff Waka Bidang Sarpras	
a) Koor. Prog. Budaya Ling	: M. Luthfil Fuad, S.Pd.I
b) Koor. Prog. SIMM	: Muhammad Zaul Haqi Muhajir
4) Waka Bidang Humas	: Muhammad Syaifudin, S.Pd.I
Staff Waka Bidang Humas	
a) Koor. Prog. Website	: Titis Rahmawati
5) Kepala Lab. Komputer	: Yudhi Ardiansyah, S.Pd
6) Kepala Lab. IPA	: Daul Falaiyah, S.Pd.I
7) Kepala Perpustakaan	: Miftahul Hidayah, S.Pd.I
8) Koordinator Program Sains	: Ika Fitriansyah, S.Th.I

- 9) Koordinator Program Tahfidz : Muh. Nurul Huda, S.Pd.I
 10) Koordinator Program BK : Fatma Dewi Rohmatin, S.Psi

2. Profil Program Tahfidz

Kelas Tahfidz MTs Sunan Ampel merupakan salah satu wadah yang berdiri sebagai usaha partisipatif dalam membantu mencetak santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum dan dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur membekali siswa-siswi kita dengan Al-Qur'an dalam konteks hafalan dan akhlaq qur'ani. Kelas tersebut terbentuk di dalam MTs Sunan Ampel yang berdiri di dala lingkungan PP. Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum. Sehingga mendukung terciptanya semangat belajar yang tinggi dan memungkinkan pengembangan potensi santri yang kondusif.

3. Landasan Hukum Program Tahfidz

1. Undang-Undang Dasar 1945.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi bagi Peserta Didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat Istimewa.

5. Visi dan Misi Program Tahfidz

Visi:

“Mencetak siswa-siswi penghafal Al-Qur'an dan berprestasi di era globalisasi”

Misi:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis Al-Qur'an
- b. Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti berkarakter qur'ani

- c. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menyelenggarakan KBM yang terintegrasi antara agama dan umum
- e. Berperan aktif dalam pengembangan diri dan peningkatan prestasi akademis dan non akademis.

6. Program Prioritas Al-Qur'an

Kelas unggulan yang diperuntukkan untuk siswi yang ingin mendalami al-qur'an pada bidang hafalan. Kurikulum pada program ini didesain agar siswa :

- a. Dapat mengembangkan seluruh potensi (kognitif,afektif dan psikomotorik) menggunakan kurikulum 2013.
- b. Memenuhi porsi pelajaran akademik sesuai 8 standar pendidikan nasional pada jenjang SMP/MTS.
- c. Dapat menghafal Al-Qur'an dengan target minimal 6 juz.

7. Persyaratan Program Tahfidz

- a. Siswa-siswi kelas 7 MTs Sunan Ampel Pare tahun pelajaran 2014-2015
- b. Lulus tes masuk kelas program Tahfidh Al-Qur'an.
- c. Harus bermukim di PP. Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum.
- d. Sanggup menyelesaikan sampai kelas 9.
- e. Sanggup memenuhi terget minimal hafalan yaitu 6 juz.
- f. Sanggup mentaati peraturan yang ditetapkan.
- g. Mendapat persetujuan orang tua / wali.

8. Fasilitas

- a. Diajar dan dibimbing oleh guru dan ustadz/ustadzah yang profesional dibidang Tahfidh Al-Qur'an.
- b. Disediakan kelas khusus
- c. Diusahakan beasiswa khusus selama mengikuti program kelas tahfidh Al-Qur'an.

- d. Disediakan bisyaroh atau penghargaan bagi siswa-siswi yang hafalannya mampu mencapai 10 juz at lebih pada akhir kelas 9.

9. Sistem Penghafalan dan Tes

- a. Setiap hari siswa-siswi wajib menambah hafalan setengah, pada jadwal yang telah ditentukan.
- b. Ayat-ayat yang baru dihafal wajib di murojaah pada jadwal yang telah ditentukan.
- c. Setiap satu minggu sekali setiap siswa-siswi wajib murojaah mulai dari ayat pertama sampai pada akhir ayat yang dihafalkan dihadapan pembimbing.
- d. Pelaksanaan kegiatan murojaah pada saat di pondok dilakukan secara satu persatu dengan menghadap pembimbing
- e. Pelaksanaan kegiatan murojaah pada saat KBM di MTs dapat dilakukan secara bersama-sama, atau dengan sesama teman dan atau satu persatu, sesuai situasi dan kondisi, tetap dalam pengawasan pembimbing.
- f. Dilakukan tes kelancaran tahfidh setiap 3 bulan sekali.
- g. Disediakan buku raport khusus, untuk mengetahui perkembangan perolehan dan kelancaran dalam penghafalan.

10. Kegiatan Harian

NO.	WAKTU	JENIS KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN
1.	03.00 - 03.45	Sholat lail	Pengurus Pondok	Majelis Ta'lim
2.	04.20 - 04.45	Sholat Shubuh. Dzikir	Penguru Pondok	Musholla Pondok
3.	04.45 - 06.00	Tahfidh (penyetoran penambahan hafalan)	Ust. MM. Ainun Niam	Majelis Ta'lim PA
			Ustdh Zumrotun Ni'mah	Majelis Ta'lim PI

4.	06.00 - 06.45	Persiapan Sekolah MTs	Pengurus MTs. Sunan Ampel	Gedung MTs
5.	07.00 - 12.15	KBM di MTs. Sunan Ampel	Pengurus MTs. Sunan Ampel	Gedung MTs
6.	09.20 - 09.50	Sarapan Pagi	Ketua Kamar	Kamar /Asrama
7.	12.15 - 12.45	Sholat Dhuhur	Pengurus Pondok	Musholla Pondok
8.	12.45 - 13.45	Istirahat / tidur siang	Pribadi	Kamar /Asrama
9.	14.00 - 15.30	Madrasah Diniyah	Pengurus MAQSU	Gedung MAQSU
10.	15.30 - 16.00	Sholat Ashar	Penguru Pondok	Musholla Pondok
11.	16.00 - 17.00	Murojaah Tahfidh	Ust/ustdh pembimbing	Majelis Ta'lim PA/PI
12.	17.00 - 17.30	Makan Sore	Ketua Kamar	Kamar /Asrama
13.	17.30 - 18.15	Sholat Maghrib, Dzikir	Pengurus Pondok	Musholla Pondok
14.	18.15 - 19.30	Membuat Penambahan hafalan	Ust/ustdh pembimbing	Majelis Ta'lim PA/PI
15.	19.30 - 20.00	Sholat Isya'	Pengurus Pondok	Musholla Pondok
16.	20.00 - 21.30	Syawir/belajar mandiri	Pengurus Pondok	Gedung Madrasah
17.	21.30 - 03.00	Istirahat / tidur malam	Pribadi	Kamar /Asrama

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dapat Diintegrasikan Secara Efektif Dengan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare

Menurut Eva Zulbibi, S.Ag.,M.Pd Guru Mata Pelajaran IPS mengenai Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare:

“Sebagai sebuah program yang menggabungkan pembelajaran agama dengan pendidikan formal, Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare tampaknya memiliki potensi yang besar dalam memberikan manfaat yang holistik bagi siswa. Berikut adalah beberapa aspek yang mungkin dipertimbangkan dalam mengevaluasi program tersebut: Pembentukan Karakter, Program Tahfidz tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini merupakan aspek yang penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Peningkatan Spiritualitas, Program Tahfidz memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami agama Islam dengan lebih mendalam melalui penghafalan Al-Qur'an. Ini dapat membantu meningkatkan spiritualitas siswa dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab, Penghafalan Al-Qur'an juga melibatkan pembelajaran bahasa Arab secara langsung.”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Ibu Eva Zulbibi, S.Ag.,M.Pd Guru Mata Pelajaran IPS mengenai Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare sebagai sebuah program yang menggabungkan pembelajaran agama dengan pendidikan formal, Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare tampaknya memiliki potensi yang besar dalam memberikan manfaat yang holistik bagi siswa. Berikut adalah beberapa aspek yang mungkin dipertimbangkan dalam mengevaluasi program tersebut: Pembentukan Karakter, Program Tahfidz tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini merupakan aspek yang penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Peningkatan Spiritualitas, Program Tahfidz memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami agama Islam

dengan lebih mendalam melalui penghafalan Al-Qur'an. Ini dapat membantu meningkatkan spiritualitas siswa dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab, Penghafalan Al-Qur'an juga melibatkan pembelajaran bahasa Arab secara langsung. Ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab, yang merupakan keahlian penting dalam memahami sumber-sumber Islam dan tradisi keagamaan. Kemandirian Belajar, Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan kemandirian dan ketekunan yang tinggi. Melalui program Tahfidz, siswa diajarkan untuk bekerja keras dan disiplin dalam mencapai tujuan mereka, sehingga membantu dalam pengembangan kemandirian belajar. Peningkatan Prestasi Akademik, Meskipun fokus utama dari Program Tahfidz adalah pada pembelajaran agama, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa penghafalan Al-Qur'an juga dapat memiliki dampak positif pada prestasi akademik secara umum, termasuk peningkatan kemampuan membaca, memahami teks, dan konsentrasi. Namun demikian, dalam mengevaluasi Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare, penting untuk memperhatikan aspek-aspek seperti kualitas pengajaran, dukungan terhadap siswa, ketersediaan sumber daya, dan kemampuan program untuk mengakomodasi kebutuhan dan minat beragam siswa. Sebuah evaluasi menyeluruh akan membantu dalam memastikan bahwa program ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi semua peserta didik yang terlibat.

Menurut Muhammad Syaifudin, S.Pd.I gambaran singkat mengenai Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare:

“Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Al-Muhsini adalah Program kelas unggulan yang bersinergi dan telah sinkronisasi dengan kurikulum *Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz* (JQH) Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sunan Ampel Al-Muhsini. Program ini sebagai wujud keinginan masyarakat yang menginginkan adanya program tahfidz yang masuk dalam ranah sekolah formal, maka dibentuklah program khusus yang mewadahi para peserta didik yang ingin menghafal al-Qur'an. Efektifitas dalam pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan, terlebih jika menginginkan untuk dapat menghafalkannya.”

Berdasarkan wawancara diatas maka untuk latar belakang dari MTs Sunan Ampel adalah Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Al-Muhsini adalah Program kelas unggulan yang bersinergi dan telah sinkronisasi dengan kurikulum *Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz* (JQH) Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sunan Ampel Al-Muhsini. Program ini sebagai wujud keinginan masyarakat yang menginginkan adanya program tahfidz yang masuk dalam ranah sekolah formal, maka dibentuklah program khusus yang mewadahi para peserta didik yang ingin menghafal al-Qur'an. Efektifitas dalam pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan, terlebih jika menginginkan untuk dapat menghafalkannya. Sebuah program yang terstruktur dan sistematis dalam pembelajaran al-Qur'an menjadi faktor pendukung keberhasilan seseorang untuk dapat membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Pada usia anak-anak sampai remaja adalah masa keemasan peserta didik untuk menguasai kemampuan belajar al-Qur'an. Usia belia memiliki peluang yang sangat besar karena daya ingat atau kemampuan menghafal pada usia tersebut masih sangat baik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka merupakan suatu alasan yang mendasar bagi MTs Sunan Ampel Al-Muhsini untuk menjalankan program kelas tahfidz sebagai salah satu kelas unggulan yang bersinergi dan telah sinkronisasi dengan kurikulum *Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz* (JQH) Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum untuk memudahkan kontrol dari target pencapaian prestasi pembelajaran peserta didik dalam program tahfidz ini. Dalam pelaksanaan program kelas tahfidz al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Al-Muhsini senantiasa memperhatikan berbagai aspek sehingga apa yang menjadi tolak ukur capaian prestasi dapat tercapai. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah aspek tujuan pelaksanaan, target yang ingin dicapai, metode pelaksanaan dan hasil capaian prestasi tahfidz peserta didik. Visi Mencetak siswa-siswi penghafal Al-Qur'an dan berprestasi di era globalisasi. Misi Menyelenggarakan pembelajaran berbasis Al-Qur'an.

Menurut Eva Zulbibi, S.Ag.,M.Pd Guru Mata Pelajaran IPS mengenai Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare tentang pengaruh implementasi Program Tahfidz terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare:

“Pengaruh implementasi Program Tahfidz terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare Implementasi Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare kemungkinan besar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berikut beberapa kemungkinan pengaruhnya: Penguatan Nilai-Nilai Moral dan Etika, Program Tahfidz, yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Ini dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam konteks pembelajaran IPS, seperti dalam memahami konflik sosial, isu-isu keadilan, atau tanggung jawab sosial. Dengan demikian, implementasi Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran IPS, baik dari segi pemahaman konsep, keterampilan, maupun nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa.”

Berdasarkan wawancara diatas maka Pengaruh implementasi Program Tahfidz terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare, implementasi Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare kemungkinan besar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berikut beberapa kemungkinan pengaruhnya: Penguatan Nilai-Nilai Moral dan Etika, Program Tahfidz, yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Ini dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam konteks pembelajaran IPS, seperti dalam memahami konflik sosial, isu-isu keadilan, atau tanggung jawab sosial. Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Kebudayaan dan Sejarah Islam. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, siswa juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan sejarah Islam. Hal ini dapat memperkaya pembelajaran IPS, terutama dalam memahami sejarah peradaban Islam, peran agama dalam politik, ekonomi, dan sosial masyarakat Muslim, serta dampaknya

terhadap dunia modern Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab, Pengajaran Al-Qur'an dalam bahasa Arab dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab secara alami. Hal ini dapat bermanfaat dalam memahami sumber-sumber sejarah, budaya, dan filsafat Islam yang ditulis dalam bahasa Arab, serta dalam mengakses literatur Islam yang lebih luas. Pengembangan Kesadaran Sosial dan Kritis, Melalui integrasi Program Tahfidz dengan pembelajaran IPS, siswa dapat mengembangkan kesadaran sosial yang lebih tinggi dan kemampuan berpikir kritis. Mereka dapat belajar bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam analisis dan penyelesaian masalah sosial, politik, dan ekonomi yang kompleks. Penguatan Identitas Keislaman, Program Tahfidz dapat membantu dalam memperkuat identitas keislaman siswa. Hal ini dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan merespons topik-topik IPS yang berkaitan dengan Islam, serta memberikan mereka kepercayaan diri dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam dialog dan tindakan sosial yang berbasis pada nilai-nilai agama. Dengan demikian, implementasi Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran IPS, baik dari segi pemahaman konsep, keterampilan, maupun nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa.

Menurut Muhammad Nurul Huda, S.Pd,I, selaku Koordinator Program pengaruh implementasi Program Tahfidz terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare. Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare:

“Menurut pendapat saya, Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare merupakan inisiatif yang sangat mulia dan strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang baik tetapi juga memiliki keimanan dan karakter yang kuat. Program ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum pendidikan formal. Program Tahfidz memberikan banyak manfaat bagi siswa. Pertama, program ini membantu siswa untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an secara mendalam. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tetapi juga memperkuat iman dan ketakwaan mereka. Kedua, disiplin yang diterapkan dalam

Program Tahfidz dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin, tekun, dan bertanggung jawab.”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Muhammad Nurul Huda, S.Pd.I, selaku Koordinator Program Tahfidz mengenai Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare berpendapat Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare merupakan inisiatif yang sangat mulia dan strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang baik tetapi juga memiliki keimanan dan karakter yang kuat. Program ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum pendidikan formal. Program Tahfidz memberikan banyak manfaat bagi siswa. Pertama, program ini membantu siswa untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an secara mendalam. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tetapi juga memperkuat iman dan ketakwaan mereka. Kedua, disiplin yang diterapkan dalam Program Tahfidz dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin, tekun, dan bertanggung jawab. Menghafal Al-Qur'an memerlukan kesabaran dan ketekunan yang tinggi, dan nilai-nilai ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pembelajaran akademis lainnya. Selain itu, MTs Sunan Ampel Pare telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Dengan dukungan guru-guru yang kompeten serta berpengalaman, siswa dapat mengikuti program ini dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Namun, tentu saja, ada tantangan yang perlu dihadapi, seperti menjaga keseimbangan antara waktu yang dialokasikan untuk menghafal Al-Qur'an dan pelajaran akademis lainnya. Untuk itu, diperlukan manajemen waktu yang baik dan strategi pengajaran yang efektif agar kedua aspek ini dapat berjalan beriringan tanpa saling mengganggu. Secara keseluruhan, Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare adalah program yang sangat bermanfaat dan layak mendapat apresiasi tinggi. Program ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menjadi penghafal Al-Qur'an tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang akan menjadi landasan kuat dalam kehidupan mereka di masa depan.

Menurut Muhammad Nurul Huda, S.Pd,I, selaku Koordinator Program Tahfidz syarat siswa dapat masuk kelas Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare:

“Tes Kemampuan Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an, Tes ini dilaksanakan pada awal PPDB yang bertujuan menyaring peserta didik dan mengelompokkannya sehingga dapat diketahui kemampuan al-Qur'annya. Adapun tahapan-tahapan tes kemampuan al-Qur'an yang harus dilewati peserta didik adalah: Isti'dad I (Materi shifat wa makharijul huruf), Isti'dad II (Materi kaidah tajwid), Isti'dad III (Materi Gharib), Tahsin (Materi al-Qur'an bin Nadhri) Tahfidz (Materi menghafal 1 halaman al-Qur'an dalam waktu sehari semalam), Wajib tinggal didalam Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an (PPTQ) Sirojul Ulum, Wajib mengikuti tata tertib Pondok Pesantren, Mendapatkan restu orang tua.”

Berdasarkan wawancara diatas, syarat siswa dapat masuk kelas Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare adalah Tes Kemampuan Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an, Tes ini dilaksanakan pada awal PPDB yang bertujuan menyaring peserta didik dan mengelompokkannya sehingga dapat diketahui kemampuan al-Qur'annya. Adapun tahapan-tahapan tes kemampuan al-Qur'an yang harus dilewati peserta didik adalah: Isti'dad I (Materi shifat wa makharijul huruf), Isti'dad II (Materi kaidah tajwid), Isti'dad III (Materi Gharib), Tahsin (Materi al-Qur'an bin Nadhri) Tahfidz (Materi menghafal 1 halaman al-Qur'an dalam waktu sehari semalam), Wajib tinggal didalam Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an (PPTQ) Sirojul Ulum, Wajib mengikuti tata tertib Pondok Pesantren, Mendapatkan restu orang tua.

Menurut Muhammad Nurul Huda, S.Pd,I, selaku Koordinator Program Tahfidz hasil capaian prestasi siswa dalam Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare:

“Hasil capaian pelaksanaan program kelas unggulan Tahfidz Al-Qur'an dapat dicapai dengan melewati beberapa tahapan tes kenaikan Juz, hal ini bertujuan supaya kualitas hafalan tetap terjaga. Adapun Tes kenaikan juz yang harus dilewati oleh setiap siswa adalah: Tes Kenaikan 1 Juz, Tes ini dilaksanakan ketika siswa memperoleh 1 juz yang sempurna dan diujikan dihadapan guru sebelum naik ke tahapan juz berikutnya. Tes 3 Juz, Tes ini dilaksanakan ketika siswa memperoleh 3 juz yang sempurna dan diujikan dihadapan guru sebelum naik ke tahapan juz berikutnya. Tes 5 Juz, Tes ini dilaksanakan ketika siswa memperoleh 5 juz yang sempurna dan

diujikan dihadapan guru sebelum naik ke tahapan juz berikutnya. Tes 10 Juz, Tes ini dilaksanakan ketika siswa memperoleh 10 juz yang sempurna dan diujikan dihadapan guru sebelum naik ke tahapan juz berikutnya.”

Berdasarkan wawancara diatas, maka hasil capaian pelaksanaan program kelas unggulan Tahfidz Al-Qur'an dapat dicapai dengan melewati beberapa tahapan tes kenaikan Juz, hal ini bertujuan supaya kualitas hafalan tetap terjaga. Adapun Tes kenaikan juz yang harus dilewati oleh setiap siswa adalah: Tes Kenaikan 1 Juz, Tes ini dilaksanakan ketika siswa memperoleh 1 juz yang sempurna dan diujikan dihadapan guru sebelum naik ke tahapan juz berikutnya. Tes 3 Juz, Tes ini dilaksanakan ketika siswa memperoleh 3 juz yang sempurna dan diujikan dihadapan guru sebelum naik ke tahapan juz berikutnya. Tes 5 Juz, Tes ini dilaksanakan ketika siswa memperoleh 5 juz yang sempurna dan diujikan dihadapan guru sebelum naik ke tahapan juz berikutnya. Tes 10 Juz, Tes ini dilaksanakan ketika siswa memperoleh 10 juz yang sempurna dan diujikan dihadapan guru sebelum naik ke tahapan juz berikutnya.

Menurut Muhammad Nurul Huda, S.Pd,I, selaku Koordinator Program Tahfidz pandangan Bapak mengenai Program Tahfidz yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):

“Menurut pandangan saya, integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah langkah yang sangat positif dan inovatif. Integrasi ini bukan hanya memperkaya wawasan siswa dalam hal ilmu pengetahuan sosial, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pertama, dari segi pendidikan karakter, Program Tahfidz dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab yang tercermin dalam Al-Qur'an. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran IPS yang sering membahas tentang interaksi sosial, sistem pemerintahan, dan dinamika masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan sejarah manusia. Kedua, program ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa. Dengan mengaitkan materi IPS dengan ajaran Al-Qur'an, siswa diajak untuk melakukan refleksi mendalam tentang berbagai isu sosial dan kemasyarakatan serta melihatnya dari perspektif nilai-nilai agama. Hal

ini dapat memperkuat daya analisis mereka dan mendorong sikap yang lebih bijak dalam menghadapi masalah sosial. Secara keseluruhan, Program Tahfidz yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS adalah inisiatif yang sangat baik untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan pemahaman agama yang mendalam.”

Berdasarkan wawancara diatas integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah langkah yang sangat positif dan inovatif. Integrasi ini bukan hanya memperkaya wawasan siswa dalam hal ilmu pengetahuan sosial, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pertama, dari segi pendidikan karakter, Program Tahfidz dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab yang tercermin dalam Al-Qur'an. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran IPS yang sering membahas tentang interaksi sosial, sistem pemerintahan, dan dinamika masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan sejarah manusia. Kedua, program ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa. Dengan mengaitkan materi IPS dengan ajaran Al-Qur'an, siswa diajak untuk melakukan refleksi mendalam tentang berbagai isu sosial dan kemasyarakatan serta melihatnya dari perspektif nilai-nilai agama. Hal ini dapat memperkuat daya analisis mereka dan mendorong sikap yang lebih bijak dalam menghadapi masalah sosial. Secara keseluruhan, Program Tahfidz yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS adalah inisiatif yang sangat baik untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan pemahaman agama yang mendalam.

Menurut Farah Noer Lafidah, siswa yang mengikuti Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare:

“Program Tahfidz itu kayak kelas khusus untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Jadi, kita diajarin buat hafal semua ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an. Guru-gurunya bantu kita belajar, ulang-ulang, dan ingetin

terus biar kita bisa hafal semua ayat dengan baik. Program ini bikin kita jadi lebih dekat sama Al-Qur'an dan bisa mengerti pesan-pesannya dengan lebih baik. Melalui program ini, kita juga diajak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan wawancara di atas Program Tahfidz itu kayak kelas khusus untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Jadi, kita diajarin buat hafal semua ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an. Guru-gurunya bantu kita belajar, ulang-ulang, dan ingetin terus biar kita bisa hafal semua ayat dengan baik. Program ini bikin kita jadi lebih dekat sama Al-Qur'an dan bisa mengerti pesan-pesannya dengan lebih baik. Melalui program ini, kita juga diajak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhammad Syaifudin, S.Pd.I fasilitas yang diperoleh peserta didik dalam Program Tahfidz :

“Diajar dan dibimbing oleh guru dan ustadz/ustadzah yang profesional dibidang Tahfidh Al-Qur’an. Disediakan kelas khusus. Diusahakan beasiswa khusus selama mengikuti program kelas tahfidh Al-Qur’an. Disediakan bisyaroh atau penghargaan bagi siswa-siswi yang hafalannya mampu mencapai 10 juz atau lebih pada akhir kelas 9.”

Berdasarkan wawancara diatas fasilitas yang diperoleh oleh peserta didik dalam program tahfidz berupa Diajar dan dibimbing oleh guru dan ustadz/ustadzah yang profesional dibidang Tahfidh Al-Qur’an. Disediakan kelas khusus. Diusahakan beasiswa khusus selama mengikuti program kelas tahfidh Al-Qur’an. Disediakan bisyaroh atau penghargaan bagi siswa-siswi yang hafalannya mampu mencapai 10 juz atau lebih pada akhir kelas 9.

Menurut Muhammad Syaifudin, S.Pd.I guru diikutsertakan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai metode baca tulis dan menghafal Al-Qur’an:

“Ya, guru diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan minimal satu kegiatan setiap tahunnya. Pelatihan tersebut bersifat wajib tanpa dipungut biaya. Memberikan pelatihan dan pengembangan secara teratur kepada guru yang terlibat dalam program Tahfidz dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dan mengawasi siswa dalam proses hafalan Al-Qur’an.”

Berdasarkan wawancara diatas guru-guru sering diikutsertakan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an minimal satu kegiatan setiap tahunnya. Pelatihan tersebut bersifat wajib tanpa dipungut biaya. Memberikan pelatihan dan pengembangan secara teratur kepada guru yang terlibat dalam program Tahfidz dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dan mengawasi siswa dalam proses hafalan Al-Qur'an. Guna menambah ilmu pengetahuan terbaru dan mengembangkan skill.

Menurut Mochamad Faizal Muchtar, S.Pd mengenai Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare:

“Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Pare merupakan inisiatif yang sangat positif dan bernilai dalam mencetak santri penghafal Al-Qur'an. Dengan adanya kerjasama antara MTs Sunan Ampel dan Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum, program tersebut tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran agama, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan pengembangan potensi secara menyeluruh. Dengan membekali siswa-siswi dengan Al-Qur'an dalam konteks hafalan dan akhlaq Qur'ani, program tersebut membantu memperkuat pondasi keislaman siswa-siswi, serta memberikan landasan moral yang kuat untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Pare merupakan inisiatif yang sangat positif dan bernilai dalam mencetak santri penghafal Al-Qur'an. Dengan adanya kerjasama antara MTs Sunan Ampel dan Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum, program tersebut tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran agama, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan pengembangan potensi secara menyeluruh. Dengan membekali siswa-siswi dengan Al-Qur'an dalam konteks hafalan dan akhlaq Qur'ani, program tersebut membantu memperkuat pondasi keislaman siswa-siswi, serta memberikan landasan moral yang kuat untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mochamad Faizal Muchtar, S.Pd metode yang digunakan dalam Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare :

“Tahsin, Proses ini dilakukan untuk mengajarkan kepada para santri cara pelafalan al-Qur'an yang baik dan benar. Baik dari segi *makharij wa shifatul huruf*, kaidah tajwid dan bacaan- bacaan gharib melalui metode *yanbu'a*. Secara teknis, proses ini dilakukan selama satu semester awal masuk menjadi siswa baru. Tahsin bacaan al-Qur'an melalui metode *yanbu'a* bertujuan supaya setiap siswa memiliki bekal yang baik untuk dasar awal akan menghafal serta dengan metode *yanbu'a* memiliki sanad yang sama bersambung sampai kepada Rasulullah Muhammad Saw. Ziyadah, Proses ini dilakukan mulai kelas VII semester genap, setiap hari santri talaghi (setoran) hafalan I halaman baru dihadapan guru tahfidz di Pondok Pesantren. Muroja'ah, Pengulangan hafalan lama, setiap hari setiap santri talaqqi hafalan dihadapan guru tahfidz sebanyak 5 halaman lama, Proses ini bertujuan supaya kualitas hafalan al-Quran santri semakin kuat. Mudarosah, Kegiatan nderes, kegiatan ini dilakukan pada waktu malam hari mulai Pukul: 21.00 s.d 22.00 WIB. Pada kegiatan ini para santri dapat mempunyai waktu untuk membuat hafalan baru maupun memperbaiki hafalan yang lama sehingga ketika mereka akan ziyadah maupun muroja'ah minimal telah mempunyai bekal menyetorkan hafalan dihadapan guru. Monitoring, Kegiatan yang berisi pengamatan, pengawasan dan evaluasi capaian hasil Tahfidz siswa selama menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren, kegiatan ini bertujuan menguji kemampuan siswa didepan kelas sekolah formal melalui cara tebak dan sambung ayat bergantian dengan siswa yang lain. Tes Kenaikan Juz, Kegiatan ini berlangsung setiap siswa menyelesaikan setiap juz yang diperolehnya, supaya siap melanjutkan juz berikutnya maka siswa melakukan tes kenaikan juz dihadapan ustadz/ustadzahnya.”

Berdasarkan wawancara diatas Tahsin, metode yang digunakan dalam Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare berupa : Proses ini dilakukan untuk mengajarkan kepada para santri cara pelafalan al-Qur'an yang baik dan benar. Baik dari segi *makharij wa shifatul huruf*, kaidah tajwid dan bacaan- bacaan gharib melalui metode *yanbu'a*. Secara teknis, proses ini dilakukan selama satu semester awal masuk menjadi siswa baru. Tahsin bacaan al-Qur'an melalui metode *yanbu'a* bertujuan supaya setiap siswa memiliki bekal yang baik untuk dasar awal akan menghafal serta dengan metode *yanbu'a* memiliki sanad yang sama bersambung sampai kepada Rasulullah Muhammad Saw. Ziyadah, Proses ini dilakukan mulai kelas VII semester genap, setiap hari santri talaghi (setoran) hafalan I halaman baru dihadapan guru tahfidz di Pondok Pesantren. Muroja'ah,

Pengulangan hafalan lama, setiap hari setiap santri talaqqi hafalan dihadapan guru tahfidz sebanyak 5 halaman lama, Proses ini bertujuan supaya kualitas hafalan al-Quran santri semakin kuat. Mudarosah, Kegiatan nderes, kegiatan ini dilakukan pada waktu malam hari mulai Pukul: 21.00 s.d 22.00 WIB. Pada kegiatan ini para santri dapat mempunyai waktu untuk membuat hafalan baru maupun memperbaiki hafalan yang lama sehingga ketika mereka akan ziyadah maupun muroja'ah minimal telah mempunyai bekal menyetorkan hafalan dihadapan guru. Monitoring, Kegiatan yang berisi pengamatan, pengawasan dan evaluasi capaian hasil Tahfidz siswa selama menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren, kegiatan ini bertujuan menguji kemampuan siswa didepan kelas sekolah formal melalui cara tebak dan sambung ayat bergantian dengan siswa yang lain. Tes Kenaikan Juz, Kegiatan ini berlangsung setiap siswa menyelesaikan setiap juz yang diperolehnya, supaya siap melanjutkan juz berikutnya maka siswa melakukan tes kenaikan juz dihadapan ustadz/ustadzahnya.

Menurut Mochamad Faizal Muchtar, S.Pd Program Tahfidz dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):

“Adanya keterkaitan antara ajaran Al-Qur'an dengan topik-topik yang dipelajari dalam IPS. Misalnya, membahas nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hubungannya dengan tema-tema seperti keberagaman budaya, hak asasi manusia, atau masalah sosial. Penekanan pada Etika dan Moral, Gunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan untuk mengajarkan prinsip-prinsip etika, moralitas, dan keadilan sosial dalam konteks pembelajaran IPS. Hal ini dapat membantu siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip agama dapat diterapkan dalam kehidupan sosial dan politik. Pembelajaran Interaktif, pembelajaran IPS dengan Program Tahfidz. Proyek dan Presentasi, Ajak siswa untuk melakukan penelitian atau proyek yang berkaitan dengan topik IPS dan menemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan untuk mendukung atau memberikan sudut pandang baru terhadap topik tersebut. Mereka kemudian dapat menyampaikan hasil penelitian atau proyek tersebut dalam bentuk presentasi atau laporan. Mengaitkan Sejarah dengan Ajaran Al-Qur'an, Dalam pembelajaran sejarah, identifikasi kisah-kisah dan peristiwa yang terkait dengan ajaran Al-Qur'an dan gunakan sebagai materi pembelajaran untuk memahami sejarah Islam atau sejarah peradaban dunia secara lebih dalam. Kolaborasi antara Guru IPS dan Pengajar Tahfidz, Kolaborasi antara guru IPS dan pengajar Tahfidz dapat memungkinkan penggalan ide-ide baru dan pengembangan kurikulum yang terintegrasi

dengan baik. Diskusi reguler antara kedua pihak dapat membantu dalam merancang pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan.”

Berdasarkan wawancara diatas maka Program Tahfidz dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS): Identifikasi Keterkaitan Materi, Identifikasi dan jelaskan kepada siswa tentang keterkaitan antara ajaran Al-Qur'an dengan topik-topik yang dipelajari dalam IPS. Misalnya, membahas nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hubungannya dengan tema-tema seperti keberagaman budaya, hak asasi manusia, atau masalah sosial. Penekanan pada Etika dan Moral, Gunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan untuk mengajarkan prinsip-prinsip etika, moralitas, dan keadilan sosial dalam konteks pembelajaran IPS. Hal ini dapat membantu siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip agama dapat diterapkan dalam kehidupan sosial dan politik. Pembelajaran Interaktif, pembelajaran IPS dengan Program Tahfidz. Proyek dan Presentasi, Ajak siswa untuk melakukan penelitian atau proyek yang berkaitan dengan topik IPS dan menemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan untuk mendukung atau memberikan sudut pandang baru terhadap topik tersebut. Mereka kemudian dapat menyampaikan hasil penelitian atau proyek tersebut dalam bentuk presentasi atau laporan. Mengaitkan Sejarah dengan Ajaran Al-Qur'an, Dalam pembelajaran sejarah, identifikasi kisah-kisah dan peristiwa yang terkait dengan ajaran Al-Qur'an dan gunakan sebagai materi pembelajaran untuk memahami sejarah Islam atau sejarah peradaban dunia secara lebih dalam. Kolaborasi antara Guru IPS dan Pengajar Tahfidz, Kolaborasi antara guru IPS dan pengajar Tahfidz dapat memungkinkan penggalian ide-ide baru dan pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan baik. Diskusi reguler antara kedua pihak dapat membantu dalam merancang pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan.

Menurut Mochamad Faizal Muchtar, S.Pd capaian hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi peserta didik yang mengikuti Program Tahfidz :

“Capaian hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi peserta didik yang mengikuti Program Tahfidz dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk bagaimana integrasi antara Program Tahfidz dan

pembelajaran IPS diimplementasikan, tingkat partisipasi siswa, dan metode evaluasi yang digunakan. Namun, beberapa capaian yang mungkin dapat dicapai adalah sebagai berikut: Pemahaman yang Holistik Integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang dunia, karena mereka tidak hanya belajar tentang aspek-aspek sosial, ekonomi, dan politik dari suatu masyarakat, tetapi juga memperoleh wawasan agama tentang nilai-nilai, etika, dan moralitas yang terkait. Peningkatan Kesadaran Sosial dan Moral, Melalui keterlibatan dalam pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan Program Tahfidz, siswa dapat mengembangkan kesadaran sosial yang lebih tinggi dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an. Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Penguatan Identitas Agama, Pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan Program Tahfidz juga dapat membantu siswa memperkuat identitas agama mereka. Mereka dapat belajar bagaimana nilai-nilai agama mempengaruhi kehidupan sosial, politik, dan ekonomi, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis, Melalui pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan Program Tahfidz, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Mereka diajak untuk menghubungkan konsep-konsep sosial dengan ajaran agama, menganalisis dampak sosial dan moral dari keputusan atau kebijakan, serta mengemukakan pendapat atau solusi yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama. Penghargaan Terhadap Keanekaragaman Budaya, Integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa mengembangkan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan agama. Mereka diajak untuk memahami persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara berbagai budaya dan agama, serta belajar bagaimana untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan masyarakat yang beragam. Dengan demikian, integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran IPS dapat memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter, pemahaman sosial, dan kesadaran moral siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berpikiran terbuka, berempati, dan bertanggung jawab.”

Berdasarkan wawancara dengan Pak Mochamad Faizal Muchtar, S.Pd capaian hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi peserta didik yang mengikuti Program Tahfidz Capaian hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi peserta didik yang mengikuti Program Tahfidz dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk bagaimana integrasi antara Program Tahfidz dan pembelajaran IPS diimplementasikan, tingkat partisipasi siswa, dan

metode evaluasi yang digunakan. Namun, beberapa capaian yang mungkin dapat dicapai adalah sebagai berikut: **Pemahaman yang Holistik Integrasi Program Tahfidz** dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang dunia, karena mereka tidak hanya belajar tentang aspek-aspek sosial, ekonomi, dan politik dari suatu masyarakat, tetapi juga memperoleh wawasan agama tentang nilai-nilai, etika, dan moralitas yang terkait. **Peningkatan Kesadaran Sosial dan Moral**, Melalui keterlibatan dalam pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan Program Tahfidz, siswa dapat mengembangkan kesadaran sosial yang lebih tinggi dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an. Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka. **Penguatan Identitas Agama**, Pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan Program Tahfidz juga dapat membantu siswa memperkuat identitas agama mereka. Mereka dapat belajar bagaimana nilai-nilai agama mempengaruhi kehidupan sosial, politik, dan ekonomi, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. **Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis**, Melalui pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan Program Tahfidz, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Mereka diajak untuk menghubungkan konsep-konsep sosial dengan ajaran agama, menganalisis dampak sosial dan moral dari keputusan atau kebijakan, serta mengemukakan pendapat atau solusi yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama. **Penghargaan Terhadap Keanekaragaman Budaya**, Integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa mengembangkan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan agama. Mereka diajak untuk memahami persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara berbagai budaya dan agama, serta belajar bagaimana untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan masyarakat yang beragam. Dengan demikian, integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran IPS dapat memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter, pemahaman sosial, dan kesadaran moral siswa, serta

mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berpikiran terbuka, berempati, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi didapatkan data yang meliputi: 1) Pendidikan nilai Islam di MTs Sunan Ampel Pare, 2) Integrasi Nilai-Nilai Keislaman di MTs Sunan Ampel Pare, 3) Pembelajaran IPS di MTs dalam kurikulum 2013 di MTs Sunan Ampel Pare, dan 4) Implementasi nilai ke-Islaman dalam pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare. Data tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Nilai Islam di MTs Sunan Ampel Pare

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang berarti sifat dan ciri-cirinya tindakan, norma serta keyakinan (Ade Imelda Frimayanti, 2017). Nilai dijadikan sebagai standar perilaku seseorang untuk dijadikan patokan sesuai dengan nilai-nilai yang telah diyakini masing-masing individu. Adapun definisi nilai keislaman yaitu sepaket keteguhan seseorang yang sesuai dalam ajaran islam dan menciptakan insan kamil.¹

Dalam hal ini, nilai sejalan dengan tujuan pendidikan islam yaitu antara lain; menambah wawasan spiritual secara mendalam, kemudian mengembangkan pemikiran secara logika keislaman dalam kehidupan milenial. Selanjutnya mengembangkan potensi peserta didik dalam menghargai kebudayaan islam di masa Rasulullah SAW diatas kebudayaan lainnya, mendorong kecakapan dalam perkembangan emosi melalui pengalaman nyata sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kreativitasnya, serta mengetahui norma dan nilai islam yang benar atau yang salah.²

Nilai juga berhubungan erat terhadap aktivitas seseorang. Nilai-nilai bersumber pada agama dan tradisi humanistik.³ Adapun nilai yang harus

¹ Nugroho, B., T., A., & Mustaidah. 2017. *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri*. Jurnal: Volume 11 Nomor 1 Februari 2017. Jurnal Penelitian, h.6

² Fauzi, B. 2020. *Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran*. Jurnal: Volume 1 Nomor 2 Juli 2020. eL-SANTRY.

³ Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 39

ditanamkan kepada peserta didik yaitu nilai spiritual. Nilai spiritual harus dimiliki dalam hati nurani, dan nilai spiritual sebagai landasan moral seseorang, maka peserta didik wajib memiliki nilai spiritual, karena dengan memiliki nilai spiritual peserta didik akan dijauhkan dengan hal negatif dan menyimpang.⁴ Selanjutnya nilai tanggungjawab, nilai dalam menghargai orang lain, nilai amanah, nilai kerjasama dan demokratis. Sebagaimana telah dipaparkan mengenai makna nilai, nilai keislaman membantu dalam mengembangkan sosialisasi serta meningkatkan kekompakan dalam berinteraksi maupu berkomunikasi dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara guru di MTs Sunan Ampel Pare, tujuan dari penanaman nilai keislaman dalam pembelajaran yaitu agar memperkuat keimanan dan ketakwaan peserta didik sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa akan terbiasa dengan nilai-nilai yang telah diajarkan.⁵ Esensi dari pendidikan islam itu sendiri adalah Al-Qur'an dan Hadis, diatas kedua pilar tersebut maka terwujudlah konsep pendidikan islam sesuai dengan ajaran islam.⁶

Nilai-nilai pendidikan islam terdapat tiga macam, antara lain;

- (1) Nilai ibadah yaitu nilai suatu perwujudan dari pengabdian diri kepada Allah SWT,
- (2) Nilai perilaku/sikap, dalam hal ini akhlak tidak dapat terpisahkan dari spiritualitas, apabila menurut agama suatu akhlak seseorang baik, maka menurut agama juga baik,
- (3) Nilai iman yaitu sesuatu yang diyakini dalam hati dan dan diucapkan oleh mulut kemudian terwujud dalam perbuatan.

Prinsip-prinsip pendidikan islam merupakan proses perubahan dan penghayatan yakni proses pelaksanaannya harus berkelanjutan dan bertahap serta tersusun secara sistematis dan terstruktur. Prinsip selanjutnya ada pada

⁴ Pasiska. 2019. *Pendidikan Nilai-Nilai Islam di Era Globalisasi. Jurnal: Volume 2 Nomor 1. JRTIE, Journal Of Research and Thought Of Islamic Education*, h.12

⁵ Indana, N., & Noor, F., Amina, B. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)*. Jurnal: Volume 2 Nomor 2 Maret 2020. Ilmuna, h.14

⁶ Daulay, H., P. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Cet I. Jakarta: Kencana, h.51

diri peserta didik yaitu diberikan kepada anak didik agar mengembangkan potensi spiritualnya, kemudian menuju kesempurnaan agar menghasilkan individu yang berakhlakul karimah. Nilai-nilai keislaman wujud nilai keislaman dapat diimplementasikan dalam kehidupan manusia, karena nilai-nilai keislaman merupakan memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan sosial manusia.⁷ Demikian pada hakikatnya, nilai keislaman merupakan prinsip kehidupan serta ajaran mengenai bagaimana manusia hidup dan menjalankan kehidupannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka, fungsi keberadaan pendidikan islam yakni untuk menuntun seluruh aktivitas kehidupan yang disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT baik kehidupan pribadi seseorang maupun secara sosial dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya alam sebagai bentuk pengabdian diri kepada Allah SWT.⁸ Selain fungsi pendidikan islam, tugas pendidikan islam yaitu membantu peserta didik dalam membina peserta didik dalam ketaatan kemudian dijabarkan dalam mengarahkan kompetensi iman, islam, ihsan, agar nilai-nilai pendidikan islam berguna maka harus di implementasikan dengan baik.

2. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman di MTs Sunan Ampel Pare

Integrasi memiliki makna ‘keterkaitan’ dan ‘keterhubungan’. Secara umum, integrasi berarti rangkaian berbagai peristiwa menjadi satu kesatuan utuh. Dalam struktur keilmuan, integratif juga diartikan sebagai usaha terencana dalam menyatukan suatu hubungan pada aspek yang berbeda namun menjadi keterpaduan yang baik. Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran hendaknya diterapkan sejak berada di sekolah dasar, karena semakin tinggi ilmu seseorang terlebih ilmu-ilmu umum maka semakin berkurang juga pengamalan nilai-nilai islam seseorang. Konsep integrasi nilai-nilai keislaman dibutuhkan agar dapat dimaksimalkan dalam bentuk

⁷ Nurul Jempa. 2018. *Nilai-Nilai Agama Islam*. Jurnal: Volume 1 Nomor 2. Pedagogik, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh.

⁸ Hanafi, H., & La Adu, & Zainuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet I. Yogyakarta: Deepublish, h.23

nyata perilaku peserta didik. Islam dan ilmu dapat dijadikan perpaduan dari segala aspek kehidupan nyata peserta didik.

Tujuan integrasi dalam pembelajaran yaitu antara lain; mengoptimalkan pemahaman konsep secara lebih bermakna, mengembangkan kompetensi serta mengolah informasi dengan baik dan tepat, mengembangkan kebiasaan positif dari nilai-nilai luhur yang ditanamkan, kemudian dapat mengoptimalkan kecakapan dalam berinteraksi sosial. Demikian dengan adanya tujuan tersebut, maka integrasi nilai-nilai islam diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan uraian diatas, adapun wujud dari integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran di MTs Sunan Ampel Pare antara lain; berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan peserta didik bertutur kata dengan baik dan diajarkan mel alui contoh dan teladan para guru, muraja'ah surat dalam Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, dan melaksanakan sholat dhuha, serta menutup aurat.

Dalam hal menutup aurat, di MTs Sunan Ampel Pare diwajibkan, karena memang di madrasah wajib memakai atribut bernuansa islami. Selain itu, pengamalan nilai-nilai keislaman tidak hanya diberikan saat pembelajaran saja, demikian dapat pula diaplikasikan di lingkungan sekolah dalam bentuk peraturan atau ekstrakurikuler, misalnya peraturan/kewajiban sholat berjamaah di sekolah, atau hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, dalam bentuk ekstrakurikuler wajib seperti ekstra qira'ah, khitobah, dan ekstrakurikuler lainnya yang menunjang pengamalan nilai-nilai islam di madrasah.

Selanjutnya integrasi nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran di madrasah dilakukan dengan mentransformasikan materi-materi pelajaran dengan pendekatan nilai-nilai keislaman melalui metode dan model pembelajaran atau lainnya. Proses pembelajaran di MTs Sunan Ampel Pare, guru menggunakan metode ceramah dan kontekstual dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajarannya.

Adapun model pembelajaran yang terintegrasi antara lain; jaring laba-laba yaitu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik, kemudian model terhubung yaitu model pembelajaran yang menghubungkan beberapa keterampilan, sikap dan konsep, selanjutnya model pembelajaran terpadu yaitu model pembelajaran dengan menggabungkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran dalam satu tema.⁹

Selain model pembelajaran, terdapat metode pembelajaran yang terintegrasi. Metode pembelajaran adalah cara atau teknik mengajar pendidik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰ Metode pembelajaran terpadu yakni antara lain; metode moralizing atau metode yang digunakan pendidik dalam memotivasi dan menasihati peserta didik yaitu peserta didik diajarkan secara langsung mengenai nilai-nilai keislaman melalui ceramah, atau pidato dengan cara memberi motivasi dan nasihat untuk dijadikan pedoman hidup peserta didik. Selain itu metode pembelajaran *laissez-faire attitude* atau disebut juga metode yang memberi kebebasan peserta didik untuk mengeksplor nilai nilai yang akan dijadikan pegangan.

Dalam hal ini pendidik memberikan arahan kemudian peserta didik bebas menentukan selama tidak keluar dari penyimpangan nilai. Selanjutnya metode modelling yaitu pendidik sebagai role model yang memberi contoh kepada peserta didik mengenai nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Pengintegrasian nilai islam dalam mata pelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare. Dalam penelitian ini, di sekolah dasar negeri sadamantra tersebut telah mengintegrasikan nilai keislaman dalam pembelajaran IPS, yaitu dengan menyampaikan intisari dari dalil-dalil dalam Al-Qur'an yang dipahami para pendidik, hal ini dikarenakan para pendidik di sekolah tersebut tidak melafalkan dalil naqli secara utuh, dan para pendidik mayoritas tidak memiliki latar belakang pendidikan agama islam., oleh karena itu integrasi dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut dapat dikatakan sederhana dan

⁹ Uum Murfiah. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jurnal: Volume 1 Nomor 5. Jurnal Pesona Dasar, h.7

¹⁰ Bagus Fauzi, 2020. *Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran*. Jurnal: Volume 1 Nomor 2 Juli 2020. eL-SANTRY., 11

simpel. Berdasarkan uraian tersebut, maka integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran tertentu tergantung pada metode yang diajarkan pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran.

3. Pembelajaran IPS di SD/MI dalam Kurikulum 2013 di MTs Sunan Ampel Pare

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran pada tiap-tiap mata pelajaran dilakukan dengan pendekatan tematik integratif, serta proses pembelajaran terpusat pada peserta didik. Pembelajaran IPS di SD/MI bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang mempunyai keterampilan (*skill*), wawasan yang luas (*knowledge*), serta memiliki nilai dan sikap sebagai warga negara yang baik.¹¹ Aspek sosial yang diajarkan dalam pembelajaran IPS membutuhkan pembahasan dari berbagai disiplin keilmuan. Rumusan IPS berdasarkan fenomena sosial dan realita sosial yang dirumuskan melalui pendekatan interdisipliner.¹²

Kaitannya dengan inovasi materi pokok IPS di MTs yang berbasis integrasi maksudnya adalah menggabungkan serta mengaitkan materi pokok IPS dengan mata pelajaran lainnya. Contoh misalnya, materi mengenai keanekaragaman budaya di Indonesia seperti alat musik tradisional berbagai daerah, praktek dengan permainan alat musik tradisional disini adalah termasuk materi pokok SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) di MTs.

Adapun karakteristik pembelajaran IPS dilihat dari tujuan pembelajaran IPS yaitu meliputi aspek sosial, aspek intelektual dan aspek individu.¹³ Berdasarkan hal tersebut diatas, dalam pembelajaran tematik terdapat berbagai kompetensi dasar dalam pembelajaran, di kelas MTs Sunan Ampel Pare, guru MTs menegaskan bahwa pembelajaran yang menonjol dalam mengintegrasikan nilai keislaman yaitu pembelajaran IPS dan pembelajaran PPKN. Bahwa pembelajaran IPS terdapat beberapa materi yang terintegrasi

¹¹ Yulia Siska. 2016. Konsep Dasar IPS untuk SD/MI. Cet I. Yogyakarta: Garudhawaca, h.38

¹² Lisnawati. 2018. *Pengembangan Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SD/MI Berbasis Integrasi Interkoneksi*. Jurnal: Volume 1 Nomor 3. Al-Muta'aliyah, h.25

¹³ Ahmad Susanto. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Cet II. Jakarta: Kencana, h.46

dengan nilai keislaman, sedangkan pembelajaran PPKN terintegrasi dengan nilai karakter yang terikat dengan nilai keislaman.

Pembelajaran IPS merupakan hubungan dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti ilmu sejarah, geografi, antropologi (budaya), ilmu ekonomi, dan ilmu sosial. Misalnya geografi di MTs mempelajari tentang peta dan globe atau letak geografi suatu negara, dan kenampakan alam yang terjadi di Indonesia. Ilmu sejarah di MTs membahas tentang perjuangan para pahlawan dalam melawan penjajahan, serta mempelajari tokoh-tokoh nasional yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Ilmu budaya di MTs mempelajari tentang keragaman budaya di Indonesia seperti; alat musik tradisional, pakaian adat berbagai suku di Indonesia, tarian-tarian adat, rumah adat dan sebagainya. Kemudian ilmu sosial di MTs mempelajari tentang kerukunan antar warga di lingkungan masyarakat, dan memahami hak kewajiban sebagai bagian dari masyarakat.

Ilmu ekonomi di MTs yang mempelajari tentang profesi dan jasa, nilai mata uang, dan transaksi jual beli yang terjadi di lingkungan masyarakat. Materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran IPS di MTs tersebut, pada kurikulum 2013 tercakup dalam pembelajaran tematik. Mengintegrasikan pembelajaran IPS dalam K13 di MTs.¹⁴ Dalam penelitian ini, pembelajaran IPS memiliki posisi yang sama dengan mata pelajaran yang lain, walaupun pembelajaran dilakukan dengan cara tematik, namun kompetensi dasar IPS tetap berdiri sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, maka pembelajaran IPS di MTs pada kurikulum 2013 termasuk dalam pembelajaran tematik, akan tetapi setiap mata pelajaran didalamnya tidak terpisahkan dari kompetensi dasarnya.

4. Implementasi Nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare

Kompetensi dasar dalam pembelajaran IPS di jenjang usia dasar terdapat pada pembelajaran tematik, kemudian diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman peserta didik dalam berperilaku dan bertindak.

¹⁴ Meldina, T., & Melinedri, & Alfiana, A., & Siti, H., H. 2020. *Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di SD*. Jurnal: Volume 4 Nomor 1. Ar-Riyah, Jurnal Pendidikan Dasar, 49

Adapun integrasi pembelajaran IPS di MTs dalam kurikulum 2013 yang kaitannya dengan nilai-nilai keislaman, maksudnya dalam hal ini yaitu dengan menggabungkan berbagai cabang ilmu-ilmu umum salahsatu contohnya seperti ilmu sosial/IPS dengan ilmu agama.

Integrasi-interkoneksi pada pembelajaran IPS yang kaitannya dengan nilai agama khususnya untuk tingkat MTs, nilai keislaman diartikan sebagai nilai yang berasal dari agama islam sehingga sangat sesuai secara pelaksanaannya dengan lembaga MTs. Proses integrasi nilai islam dengan pembelajaran IPS di MTs tidak mungkin terlepas dari keterpaduannya terhadap nilai-nilai keislaman. Ada beberapa alasan perlunya spiritualitas disertakan dalam pembelajaran IPS,¹⁵ Alasan tersebut antara lain sebagai berikut;karena agama merupakan sistem nilai yang terverifikasi sebagai nilai utama dalam kehidupan masyarakat.

Hal tersebut dapat membentuk martabat yang baik atas dasar agama, dan sebagai suatu kekuatan untuk menggerakkan sosial. Selanjutnya karena pemahaman lingkungan sosial masyarakat dalam pembelajaran IPS tidak dapat terlepas dari nilai-nilai dan dasar agama, karena fenomena yang terjadi dalam masyarakat selalu terikat dengan nilai sosial masyarkat, dan agama sebagai pembentuk sistem nilai yang paling besar. Kemudian agama merupakan pendidikan moral masyarakat secara individu maupun sosial, sehingga ketika pembelajaran IPS berada diposisi sebagai komponen pendidikan moral/karakter, maka tidak mungkin terlepas dari peran spiritualitas dan agama. Dengan keterpaduan tersebut, nilai sosial yang dimaknai secara mendalam oleh siswa tidak hanya bersumber dari nilai sosial, namun juga nilai sosial yang memiliki landasan nilai spiritual.

Selanjutnya dalam implementasi pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan nilai keislaman, di MTs Sunan Ampel Pare implementasinya tergantung materi, sebagai contohnya materi kenampakan alam di kelas III, pendidik bisa mengajak peserta didik untuk lebih bersyukur karena dalam hal ini, dapat melihat dan menikmati ciptaan Allah SWT, yang juga menyisipkan kalimat *thayyibah*

¹⁵ Lisnawati. 2018. *Pengembangan Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SD/MI Berbasis Integrasi Interkoneksi*. Jurnal: Volume 1 Nomor 3. Al-Muta'aliyah,h.26

sesuai dengan apa yang dirasakannya. Selain itu, nilai-nilai yang dapat diambil dalam materi kenampakan alam ini yaitu nilai syukur, nilai moral dengan mencintai alam semesta dan melestarikannya dilakukan dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon, dan sebagainya.

Dalam hal lain, misalnya materi rukun dengan tetangga yang termasuk seperti akhlak dalam bersosialisasi dengan manusia lain juga sudah dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat 18 yang artinya :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : “Janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.

Materi lainnya dalam kompetensi dasar IPS masih banyak yang dapat diintegrasikan dengan nilai keislaman. Nilai keislaman juga meliputi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi pokok IPS, karena dengan ditanamkannya nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi ajar IPS, maka akan membentuk moral serta akhlak yang mulia bagi peserta didik. Nilai yang penting bagi perkembangan peserta didik, salah satu contohnya adalah nilai kejujuran. Di sekolah pengaplikasian nilai sosial kejujuran dengan nilai spiritual misalnya adanya ‘kantin kejujuran’.

Kantin kejujuran mengajarkan peserta didik untuk jujur dalam membeli dan membayar sesuai harga yang tertulis. Tidak hanya nilai kejujuran, dasar perilaku kejujuran peserta didik karena adanya dorongan nurani spiritualnya, mereka merasa terawasi perilakunya oleh Tuhannya.¹⁶ Materi IPS di MI tidak semua bisa diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman oleh pendidik, karena dalam hal ini belum adanya modul sebagai standar yang dapat dijadikan pedoman pendidik dalam memuat materi IPS dengan terintegrasi nilai keislaman.¹⁷ Maka hal tersebut berakibat bahwa proses pengintegrasian dilimpahkan kepada pendidik,

¹⁶ Sumaatmaja, N. 2016. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.

¹⁷ Lisnawati. 2018. *Pengembangan Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SD/MI Berbasis Integrasi Interkoneksi*. Jurnal: Volume 1 Nomor 3. Al-Muta’alimah, h.27

karena apabila tidak ada modul pedoman, tidak semua pendidik yang mampu memahami nilai-nilai islam dengan baik.

Maka dalam hal ini belum adanya aturan mengenai kebijakan pembelajaran yang integratif dengan nilai keislaman. Namun dalam pelaksanaannya, di madrasah ibtidaiyah peran pendidik setidaknya dapat mengaitkan nilai-nilai keislaman dalam materi ajar IPS pada buku tematik, misalnya materi ips MTs tentang keragaman suku bangsa di Indonesia.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! sesungguhnya kami telah menciptakan kalian menjadi laki-laki dan perempuan, dan (dengan menciptakan manusia berpasangan) kami telah jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling bertakwa diantara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha teliti”.

(Q.S Al-Hujurat ayat 13)

Adapun kendala dan hambatan dalam mengintegrasikan nilai keislaman dengan pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare yaitu ada pada diri peserta didik sendiri yakni terkadang ada beberapa peserta didik yang cenderung sulit diatur dalam pelaksanaan pembelajarannya dan membuat suasana pembelajaran kurang kondusif sehingga proses pengintegrasian nilai keislaman tidak tersampaikan dengan baik dan maksimal. Implementasi nilai islam dalam pembelajaran umum. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran umum mengajarkan materi dengan menerapkan nilai-nilai ajaran islam sebagai ciri khas lembaga pendidikan pondok pesantren, hal ini pihak yayasan pesantren membuat kurikulum yang sesuai dengan ajaran islam.¹⁸ Berdasarkan

¹⁸ Munawarah, & Nurhayati, A. 2016. *Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Pembelajaran Umum*. Jurnal: Volume 3 Nomor 2. Istiqra', h.4

uraian tersebut, nilai-nilai keislaman telah diintegrasikan dengan disiplin ilmu seperti pembelajaran IPS khususnya di lembaga pendidikan yang berbasis madrasah seperti MTs.

2. Dampak Dari Integrasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Pembelajaran IPS Yang Terintegrasi Al-Qur'an Terhadap Pemahaman Peserta Didik Tentang Nilai-Nilai Agama, Sosial, Dan Budaya

Menurut Eva Zulbibi, S.Ag.,M.Pd Guru Mata Pelajaran IPS mengenai pengaruh implementasi Program Tahfidz terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare:

“Implementasi Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare kemungkinan besar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berikut beberapa kemungkinan pengaruhnya : Penguatan Nilai-Nilai Moral dan Etika, Program Tahfidz, yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Ini dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam konteks pembelajaran IPS, seperti dalam memahami konflik sosial, isu-isu keadilan, atau tanggung jawab sosial. Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Kebudayaan dan Sejarah Islam, Melalui pembelajaran Al-Qur'an, siswa juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan sejarah Islam. Hal ini dapat memperkaya pembelajaran IPS, terutama dalam memahami sejarah peradaban Islam, peran agama dalam politik, ekonomi, dan sosial masyarakat Muslim, serta dampaknya terhadap dunia modern. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab, Pengajaran Al-Qur'an dalam bahasa Arab dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab secara alami. Hal ini dapat bermanfaat dalam memahami sumber-sumber sejarah, budaya, dan filsafat Islam yang ditulis dalam bahasa Arab, serta dalam mengakses literatur Islam yang lebih luas. Pengembangan Kesadaran Sosial dan Kritis, Melalui integrasi Program Tahfidz dengan pembelajaran IPS, siswa dapat mengembangkan kesadaran sosial yang lebih tinggi dan kemampuan berpikir kritis. Mereka dapat belajar bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam analisis dan penyelesaian masalah sosial, politik, dan ekonomi yang kompleks. Penguatan Identitas Keislaman, Program Tahfidz dapat membantu dalam memperkuat identitas keislaman siswa. Hal ini dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan merespons topik-topik IPS yang berkaitan dengan Islam, serta memberikan mereka kepercayaan diri dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam dialog dan tindakan sosial yang berbasis pada nilai-nilai agama. Dengan demikian, implementasi Program Tahfidz di MTs

Sunan Ampel Pare dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran IPS, baik dari segi pemahaman konsep, keterampilan, maupun nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa.”

Berdasarkan wawancara diatas maka Implementasi Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare kemungkinan besar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berikut beberapa kemungkinan pengaruhnya : Penguatan Nilai-Nilai Moral dan Etika, Program Tahfidz, yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Ini dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam konteks pembelajaran IPS, seperti dalam memahami konflik sosial, isu-isu keadilan, atau tanggung jawab sosial. Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Kebudayaan dan Sejarah Islam, Melalui pembelajaran Al-Qur'an, siswa juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan sejarah Islam. Hal ini dapat memperkaya pembelajaran IPS, terutama dalam memahami sejarah peradaban Islam, peran agama dalam politik, ekonomi, dan sosial masyarakat Muslim, serta dampaknya terhadap dunia modern. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab, Pengajaran Al-Qur'an dalam bahasa Arab dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab secara alami. Hal ini dapat bermanfaat dalam memahami sumber-sumber sejarah, budaya, dan filsafat Islam yang ditulis dalam bahasa Arab, serta dalam mengakses literatur Islam yang lebih luas. Pengembangan Kesadaran Sosial dan Kritis, Melalui integrasi Program Tahfidz dengan pembelajaran IPS, siswa dapat mengembangkan kesadaran sosial yang lebih tinggi dan kemampuan berpikir kritis. Mereka dapat belajar bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam analisis dan penyelesaian masalah sosial, politik, dan ekonomi yang kompleks. Penguatan Identitas Keislaman, Program Tahfidz dapat membantu dalam memperkuat identitas keislaman siswa. Hal ini dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan merespons topik-topik IPS yang berkaitan dengan Islam, serta memberikan mereka kepercayaan diri dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam dialog dan tindakan sosial yang berbasis pada

nilai-nilai agama. Dengan demikian, implementasi Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran IPS, baik dari segi pemahaman konsep, keterampilan, maupun nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa.

Menurut Eva Zulbibi, S.Ag.,M.Pd Guru Mata Pelajaran IPS mengenai dampak Program Tahfidz dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare :

“Integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare dapat dilakukan dengan berbagai cara yang efektif. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil: Pengembangan Kurikulum Terpadu Merancang kurikulum yang terpadu antara Program Tahfidz dan pembelajaran IPS dapat menjadi langkah awal yang efektif. Dalam pengembangan kurikulum, perlu dipikirkan bagaimana materi pembelajaran IPS dapat diintegrasikan dengan pembelajaran Al-Qur'an sehingga saling mendukung dan memperkuat pemahaman siswa. Penyelarasan Tema Pembelajaran. Identifikasi tema-tema pembelajaran IPS yang memiliki keterkaitan dengan ajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam. Misalnya, tema-tema seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, tanggung jawab sosial, atau multikulturalisme, yang dapat dipelajari melalui perspektif agama dan juga konsep-konsep sosial, Pemanfaatan Materi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an, Gunakan ayat-ayat Al-Qur'an atau kisah-kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai sumber materi pembelajaran IPS. Misalnya, mempelajari kisah-kisah para nabi atau sejarah peradaban Islam dalam konteks pembelajaran sejarah. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Aktif, Gunakan metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa untuk memfasilitasi integrasi antara Program Tahfidz dan pembelajaran IPS. Diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, atau proyek-proyek kolaboratif dapat menjadi metode yang efektif dalam membantu siswa untuk mengaitkan konsep-konsep agama dengan konteks sosial. Kolaborasi antara Guru IPS dan Pengajar Tahfidz, Kolaborasi antara guru IPS dan pengajar Tahfidz sangat penting dalam mengintegrasikan dua bidang pembelajaran ini. Dengan berdiskusi secara teratur, kedua pihak dapat merancang pembelajaran yang terpadu dan saling mendukung, serta memastikan bahwa semua aspek pembelajaran tercover dengan baik. Evaluasi dan Pemantauan Berkala, Lakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap implementasi integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran IPS. Dengan memantau kemajuan siswa dan mendengarkan umpan balik dari mereka, dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas integrasi tersebut. Dengan mengikuti langkah-langkah di atas dan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan Program Tahfidz dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Sunan Ampel Pare, sehingga

siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari kedua bidang pembelajaran tersebut.”

Berdasarkan wawancara di atas maka Integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare dapat dilakukan dengan berbagai cara yang efektif. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil: Pengembangan Kurikulum Terpadu Merancang kurikulum yang terpadu antara Program Tahfidz dan pembelajaran IPS dapat menjadi langkah awal yang efektif. Dalam pengembangan kurikulum, perlu dipikirkan bagaimana materi pembelajaran IPS dapat diintegrasikan dengan pembelajaran Al-Qur'an sehingga saling mendukung dan memperkuat pemahaman siswa. Penyelarasan Tema Pembelajaran. Identifikasi tema-tema pembelajaran IPS yang memiliki keterkaitan dengan ajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam. Misalnya, tema-tema seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, tanggung jawab sosial, atau multikulturalisme, yang dapat dipelajari melalui perspektif agama dan juga konsep-konsep sosial. Pemanfaatan Materi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an, Gunakan ayat-ayat Al-Qur'an atau kisah-kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai sumber materi pembelajaran IPS. Misalnya, mempelajari kisah-kisah para nabi atau sejarah peradaban Islam dalam konteks pembelajaran sejarah. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Aktif, Gunakan metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa untuk memfasilitasi integrasi antara Program Tahfidz dan pembelajaran IPS. Diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, atau proyek-proyek kolaboratif dapat menjadi metode yang efektif dalam membantu siswa untuk mengaitkan konsep-konsep agama dengan konteks sosial. Kolaborasi antara Guru IPS dan Pengajar Tahfidz, Kolaborasi antara guru IPS dan pengajar Tahfidz sangat penting dalam mengintegrasikan dua bidang pembelajaran ini. Dengan berdiskusi secara teratur, kedua pihak dapat merancang pembelajaran yang terpadu dan saling mendukung, serta memastikan bahwa semua aspek pembelajaran tercover dengan baik. Evaluasi dan Pemantauan Berkala, Lakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap implementasi integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran IPS. Dengan memantau kemajuan siswa dan mendengarkan umpan balik dari mereka, dapat dilakukan penyesuaian dan

perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas integrasi tersebut. Dengan mengikuti langkah-langkah di atas dan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan Program Tahfidz dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Sunan Ampel Pare, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari kedua bidang pembelajaran tersebut.

Menurut Mochamad Faizal Muchtar, S.Pd kendala yang Bapak hadapi dalam menerapkan Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare :

“Motivasi Siswa, Memotivasi siswa untuk terus konsisten dalam menghafal Al-Qur'an bisa menjadi tantangan. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan semangat dan konsistensi dalam mengikuti Program Tahfidz. Keterbatasan Waktu, Program Tahfidz memerlukan waktu yang cukup lama dan pengawasan yang intensif. Oleh karena itu, kesulitan dapat muncul jika terdapat keterbatasan waktu untuk mengajar serta mengawasi siswa dalam proses hafalan. Evaluasi dan Pemantauan, Tantangan terkait evaluasi dan pemantauan kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an juga perlu diperhatikan. Penting untuk memiliki sistem evaluasi yang efektif untuk mengukur kemajuan siswa secara berkala. Dukungan Orang Tua, Dukungan orang tua sangat penting dalam keberhasilan program Tahfidz. Kendala mungkin muncul jika orang tua tidak sepenuhnya mendukung dan terlibat dalam memfasilitasi proses hafalan di rumah. Libatkan siswa dalam diskusi dan kegiatan yang mendorong mereka untuk merenungkan dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam pemahaman mereka terhadap fenomena sosial yang dipelajari dalam IPS. Diskusi kelompok, studi kasus, atau simulasi juga dapat menjadi metode yang efektif untuk mengaitkan.”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa kendala yang Bapak hadapi dalam menerapkan Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare, Motivasi Siswa, Memotivasi siswa untuk terus konsisten dalam menghafal Al-Qur'an bisa menjadi tantangan. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan semangat dan konsistensi dalam mengikuti Program Tahfidz. Keterbatasan Waktu, Program Tahfidz memerlukan waktu yang cukup lama dan pengawasan yang intensif. Oleh karena itu, kesulitan dapat muncul jika terdapat keterbatasan waktu untuk mengajar serta mengawasi siswa dalam proses hafalan. Evaluasi dan Pemantauan, Tantangan terkait evaluasi dan pemantauan kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an juga perlu diperhatikan. Penting untuk memiliki sistem evaluasi yang efektif untuk mengukur kemajuan siswa secara berkala. Dukungan

Orang Tua, Dukungan orang tua sangat penting dalam keberhasilan program Tahfidz. Kendala mungkin muncul jika orang tua tidak sepenuhnya mendukung dan terlibat dalam memfasilitasi proses hafalan di rumah.

Menurut ibu Eva Zulbibi, S.Ag.,M.Pd selaku guru capaian hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi peserta didik yang mengikuti Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare :

“Capaian hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi peserta didik yang mengikuti Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk metode pengajaran, integrasi antara Program Tahfidz dan pembelajaran IPS, serta tingkat partisipasi siswa. Namun, beberapa capaian yang mungkin dicapai adalah sebagai berikut: Pemahaman Holistik tentang Nilai-nilai Sosial dan Kemanusiaan : Integrasi Program Tahfidz dengan pembelajaran IPS dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Mereka dapat belajar tentang berbagai konsep dan teori dalam IPS, sambil mengaitkannya dengan ajaran Al-Qur'an yang berbicara tentang keadilan, kebersamaan, dan kasih sayang. Peningkatan Kesadaran Sosial dan Moral, Melalui pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan Program Tahfidz, siswa dapat mengembangkan kesadaran sosial yang lebih tinggi dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Penguatan Identitas Agama, Integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa memperkuat identitas agama mereka. Mereka dapat belajar bagaimana nilai-nilai agama mempengaruhi kehidupan sosial, politik, dan ekonomi, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis, Melalui pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan Program Tahfidz, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Mereka diajak untuk menghubungkan konsep-konsep sosial dengan ajaran agama, menganalisis dampak sosial dan moral dari Keputusan Penghargaan Terhadap Keanekaragaman Budaya Integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa mengembangkan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan agama. Mereka diajak untuk memahami persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara berbagai budaya dan agama, serta belajar bagaimana untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan masyarakat yang beragam. Dengan demikian, integrasi Program Tahfidz dengan pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare dapat memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter, pemahaman sosial, dan kesadaran moral siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berpikiran terbuka, berempati, dan bertanggung jawab.”

Berdasarkan wawancara diatas maka Capaian hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi peserta didik yang mengikuti Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk metode pengajaran, integrasi antara Program Tahfidz dan pembelajaran IPS, serta tingkat partisipasi siswa. Namun, beberapa capaian yang mungkin dicapai adalah sebagai berikut: Pemahaman Holistik tentang Nilai-nilai Sosial dan Kemanusiaan : Integrasi Program Tahfidz dengan pembelajaran IPS dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Mereka dapat belajar tentang berbagai konsep dan teori dalam IPS, sambil mengaitkannya dengan ajaran Al-Qur'an yang berbicara tentang keadilan, kebersamaan, dan kasih sayang. Peningkatan Kesadaran Sosial dan Moral, Melalui pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan Program Tahfidz, siswa dapat mengembangkan kesadaran sosial yang lebih tinggi dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Penguatan Identitas Agama, Integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa memperkuat identitas agama mereka. Mereka dapat belajar bagaimana nilai-nilai agama mempengaruhi kehidupan sosial, politik, dan ekonomi, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis, Melalui pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan Program Tahfidz, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Mereka diajak untuk menghubungkan konsep-konsep sosial dengan ajaran agama, menganalisis dampak sosial dan moral dari Keputusan Penghargaan Terhadap Keanekaragaman Budaya Integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa mengembangkan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan agama. Mereka diajak untuk memahami persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara berbagai budaya dan agama, serta belajar bagaimana untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan masyarakat yang beragam. Dengan

demikian, integrasi Program Tahfidz dengan pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare dapat memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter, pemahaman sosial, dan kesadaran moral siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berpikiran terbuka, berempati, dan bertanggung jawab.

Setiap satuan pendidikan memiliki konsep penyelenggaraan yang membedakan antara satuan pendidikan yang satu dengan yang lain, konsep penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan merupakan ciri khas yang dimiliki oleh satuan pendidikan tersebut. Dalam hal ini konsep penyelenggaraan yang ada di MTs Sunan Ampel Pare secara umum terbagi dalam 5 hal yakni pendidikan terintegrasi dan bersinergi.

Konsep kami itu yang pertama bahwa pendidikan harus terintegrasi, artinya sekolah memiliki tanggung jawab, orang tua, dan juga peserta didik itu sendiri, jangan sampai ada orang tua yang memiliki pemikiran bahwa ketika menyekolahkan anaknya di MTs Sunan Ampel Pare anak hanya menjadi tanggung jawab sekolah 100% jadi kami sangat memerlukan keterlibatan orang tua sehingga terintegrasinya keseluruhan. Selanjutnya, konsep yang ada disini yaitu konsep kelas kecil dalam satu kelas maksimal hanya ada 15-18 siswa, kemudian karena sudah menerapkan *full day school* (sehari penuh berada di sekolah) maka kita membuat *movingclass* pendekatan yang kami lakukan yakni kami memposisikan diri sewaktu waktu guru bisa menjadi teman, menjadi orang tua kedua setelah dirumah, jadi hubungan antara guru dan siswa sangat dekat supaya mereka nyaman untuk belajar.

Ketika orang tua memasukkan anaknya di MTs Sunan Ampel Pare kita dari awal sudah ada komitmen bahwa apabila ada hal-hal yang menjadi kendala di tengah jalan akan kita selesaikan bersama, support dan dukungan orang tua diwujudkan dalam kerjasama komite sekolah dan koordinator wali murid di setiap kelas, hal ini merupakan komponen yang sangat membantu bahwa ketika ada hal-hal apapun yang akan kita laksanakan bisa lebih baik jadi kami tidak bergerak sendiri. Alhamdulillah, komite juga sudah bagus, kita ada program-program pengembangan untuk komite terutama ada kajian (parenting) untuk orang tua

kemudian biasanya support untuk kegiatan-kegiatan besar kita libatkan orang tua dalam kepanitiannya misalkan kita ada penyembelihan hewan qurban, *open house*. Peran wali kelas sangat membantu siswa yang mengalami masalah dalam belajar, hal ini terbantu oleh adanya penerapan kelas kecil sehingga perhatian kepada anak yang bermasalah menjadi penuh, dalam penerapan kurikulum juga terbantu adanya program pengayaan dan remedial.

Bentuk penyelenggaraan pendidikan disini adalah bersinergi, semua kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah akan didukung. Disini memang menggunakan kelas kecil dan moving class sehingga lebih enak karena memang ruangan kita juga kecil juga. Biar mereka tidak bosan kita ada sistem moving class, jadi anak-anak bisa belajar dimana saja. Sistem moving class nya tidak terjadwal, namun hanya pelajaran IT saja kita yang terjadwal.

Untuk penggunaan moving class diluar kalau misalnya tidak dipakai kita bisa menggunakan. Penggunaan kelas di luar pun disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Untuk tempat duduk anak juga bisa berubah setiap saat kadang berbentuk letter-U kadang berbentuk berkelompok/grouping, kalau grouping kita juga lebih enak karena dalam grouping kemampuan anak berbeda-beda ada peer teaching, maksudnya anak yang pintar bisa memberi tahu anak yang kurang pintar, tujuan penerapan model seperti ini supaya kedepannya pandangan mereka enak, merekapun juga berkomunikasi dengan temannya juga enak, karena kadang ada anak-anak yang malu kalau bertanya kepada gurunya jadi penerapannya kaya think pare share ketika merek berpikir satu baru mereka share ketemennya dan baru mereka mengungkapkan.

Adapun dampak pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terintegrasi dengan Al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Pare:

1. Keunggulan pengintegrasian pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS dapat mendukung visi dan misi di MTs Sunan Ampel Pare. Visi Menjadi bernuansa Islami, Berkualitas dan Berdaya Saing, dalam Mengembangkan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Pare. Selanjutnya misinya Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dibidang pendidikan dasar yang mendukung terwujudnya kehidupan berbudaya

Islami dan modern, dengan mengembangkan inovasi pendidikan, pembelajaran dan pengajaran Sekolah Dasar (SD) yang unggul berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Karena di MTs Sunan Ampel Pare akan menambah khasanah siswa dalam menggali nilai-nilai Islam yang memang seharusnya dimiliki dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Model pembelajaran integrasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS dapat membantu atau menjadi acuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis nilai,
3. Model pembelajaran integrasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS dapat membantu atau menjadi acuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis nilai,
4. Model pembelajaran integrasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS dapat menambah sumber belajar bagi siswa khususnya dalam integrasi Al-Qur'an.
5. Model pembelajaran integrasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam mengenal, keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan dalam pembelajaran IPS dengan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an
6. Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan dan memudahkan pemahaman konsep siswa, dengan menyajikan penerapan/aplikasi tentang dunia nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.
7. Dapat membantu menciptakan struktur kognitif yang menjembatani antara pengetahuan siswa dengan pengalaman belajar yang terkait, sehingga pemahaman menjadi lebih terorganisasi dan mendalam, dan memudahkan memahami hubungan materi IPS dengan Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Selanjutnya model pembelajaran integrasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS juga memiliki kelemahan-kelemahan, sebagai berikut ini.

Aspek guru. Proses pembelajaran integrasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS menuntut dosen untuk memiliki wawasan yang luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi dan mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk itu secara akademik, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas diri dengan terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan memiliki pemahaman dengan Al-Qur'an serta banyak membaca agar pelaksanaan pembelajaran tidak terfokus pada penanaman materi yang bersifat hafalan semata, karena pada dasarnya tugas dosen tidak sekedar mengajar, tetapi ia harus mempersiapkan secara cermat, melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan keterbatasan yang dihadapi oleh guru adalah tentang pemahaman dalam dalil-dalil Al-Qur'an yang terkait dengan materi-materi IPS yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Aspek peserta didik. Proses pengintegrasian pembelajaran berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS menuntut keterampilan belajar siswa yang relatif baik. Baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini dibutuhkan karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali).

Jika keterampilan ini tidak dimiliki, maka penerapan model pengintegrasian pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS tidak akan berjalan dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di MTs Sunan Ampel Pare siswa mengalami kesulitan ketika harus mencari dan membaca dalil Al-Qur'an karena belum ada buku pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an. Aspek sumber pembelajaran. Pembelajaran pengintegrasian pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS memerlukan bahan ajar atau sumber informasi baik dari buku maupun dari internet yang cukup banyak dan bervariasi, untuk menunjang, memperkaya, dan

mempermudah pengembangan wawasan serta membantu siswa dalam mencari sumber belajar yang akan dibahas dalam proses pembelajaran.

Jika sumber belajar ini tidak dipenuhi, maka penerapan integrasi pembelajaran berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan dosen Pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare bahwa pelaksanaan pembelajaran integrasi pembelajaran berbasis Al-Qur'an terkendala dengan keterbatasan sumber belajar.

Program tahfidz Al-Qur'an ini dibentuk agar sekolah MTs Sunan Ampel Pare dapat menjadi sekolah keunggulan dari sekolah sekolah lainnya khususnya pada bidang keagamaan. Dan program tahfidz ini memiliki tiga tingkatan yaitu kelas 1,2,3. Masing masing kelas memiliki target minimal hafalannya tersendiri. Pada kelas 1 sekolah menargetkan minimal hafalan siswa mampu menghafal mencapai satu juz Al-Qur'an, pada kelas 2 sekolah menetapkan minimal siswa harus mampu menghafal Al-Qur'an mencapai 2 juz, sedangkan kelas 3 siswa harus mampu menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz.

3. Konsep pendidikan terintegrasi dan bersinergi Integrasi

Yang dimaksud yakni kerjasama antara guru, siswa dan wali murid dalam menjalankan program-program sekolah yang telah direncanakan. Wali murid memiliki peran dalam mendidik siswa ketika dirumah, sehingga akan membantu guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah.

4. Konsep pendidikan karakter

Al-Qur'an merupakan sangat penting untuk anak-anak remaja khususnya untuk tingkat SMP atau sederajat karena peserta didik yang memiliki karakter yang baik mereka akan menjadi generasi emas yang dapat mengembangkan agama islam kedepannya dan menjadi seorang pemimpin yang mempunyai sikap yang bijaksana atau yang memiliki moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter diwujudkan dalam pembiasaan-pembiasaan yang ada di dalam program di MTs Sunan Ampel Pare Metode dan sesuai dengan karakter Al-Qur'an serta visi misi yang hendak dicapai di MTs Sunan Ampel Pare. Menghafal Al-Qur'an memberikan generasi yang

berkarakter islami mampu mempengaruhi kualitas pendidikan khususnya dibidang keagamaan.

5. **Konsep Kelas Kecil**

Dalam satu kelas terdapat 15-18 siswa, hal ini dikarenakan kondisi gedung sekolah namun konsep ini menjadikan perhatian guru kepada siswa menjadi lebih terfokus.

6. **Konsep *Moving Class***

Siswa dapat belajar di luar kelas sesuai dengan materi pada mata pelajaran yang diajarkan sehingga siswa dapat belajar di ruang kelas, mushola, saung, kolam renang, aula.

Terdapat Implementasi Program Unggulan Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare:

- a. Perencanaan Mengacu pada visi dan misi yang dimiliki oleh masing-masing satuan pendidikan

Maka setiap satuan pendidikan memiliki program yang digunakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, di MTs Sunan Ampel Pare memiliki tiga program unggulan. Latar belakang adanya program unggulan yang ada di MTs Sunan Ampel Pare, mengacu pada tiap tujuan yang ingin dicapai pada program unggulan tersebut serta merupakan bagian dari proses perencanaan implementasi kurikulum. Adanya program unggulan tahfidz, IPS tidak lepas dari cita-cita yang dimiliki oleh pendiri sekolah Ustadz Yusuf Mansyur yang akan dijabarkan sebagai berikut. Secara umum latar belakang adanya program unggulan tahfidz yakni ingin mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu menjadi pemimpin dunia.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan kepala sekolah yang menyatakan bahwa Kita ingin mengajarkan cara menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pada anak-anak. Harapannya, siswa dapat pandai secara akademis maupun spiritulanya. Konsep penyelenggaraan program unggulan tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare adalah siswa dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan guru tahsin-tahfidz yang menyatakan

bahwa, Anak-anak kita suruh menghafal Al-Qur'an dari juz 30,29,20 sampai juz 1,2,3 disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Pada tahun ajaran 2017/2018 siswa lulusan di MTs Sunan Ampel Pare memiliki target dapat menghafal Al-Qur'an sebanyak 8 juz, pada tahun-tahun sebelumnya target hafalan yang dimiliki sekolah sebanyak 4 juz. Hal ini sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Program unggulan tahfidz ditargetkan anak dapat menghafal sebanyak 8 juz, target ini diperuntukkan untuk anak kelas 1 yang baru masuk pada tahun ini dan mulai berlaku pada tahun ini. Untuk kelas atas target hafalan masih 4 juz karena adanya program Wisuda Tahfidz Nasional/WTN yang menargetkan anak dapat menghafal rata-rata sebanyak 4 juz.

“Alhamdulillah anak disini ada yang hafalannya sudah sampai 5 sampai 6 juz. Sehingga tahun-tahun sebelumnya target hanya 4 juz.”

Guru pengampu tahfidz hanya mengampu program unggulan tahfidz tidak mengampu pelajaran lain. Berdasarkan konsep penyelenggaraan program unggulan tahfidz, tujuan dari program unggulan tahfidz yaitu agar anak-anak dapat mempelajari Al-Qur'an dan memahaminya serta bisa menghafal dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan bacaannya. Proses perencanaan program unggulan tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare dirumuskan dalam rapat kerja dan rapat koordinator yang dilaksanakan pada setiap satu semester dan pertengahan semester.

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh koordinator tahfidz yang menyatakan bahwa, Proses perencanaan di rumuskan dalam rapat kerja yang dilaksanakan dalam satu semester dan rapat koordinator yang dilaksanakan setiap pertengahan semester. Bagaimana evaluasi dan program satu tahun kedepan. Setiap tahunnya dilaksanakan, jadi benar-benar ada ruang perencanaan untuk program unggulan tahfidz. Kepala sekolah menambahkan semua warga sekolah terlibat dalam proses perencanaan, termasuk dalam

perencanaan pengembangan program unggulan yang ada di MTs Sunan Ampel Pare.

Kita semua terlibat dalam perencanaan artinya seluruh stakeholder yang ada di sekolah, baik itu guru, karyawan bahkan perwakilan dari orang tua. Kita biasanya setiap semester ada rapat kerja yang dimulai dari evaluasi dulu dilanjut rapat kerja yang membahas apa yang kita laksanakan, program-program apa saja, kemudian pembiayaan-pembiayaannya, sampai dengan kapan waktunya siapa penanggung jawabnya. Untuk pelaksanaan rapat perencanaan ada perencanaan dalam satu semester yang di akhir tahun juga ada jadi rutin. Nanti disitu kita juga membagi antar komisi khusus membahas tentang kesiswaan tentang kurikulum nanti juga ada yang membahas mengenai perlombaan-perlombaan.

Rencana kepala sekolah dalam pengembangan program unggulan tahfidz yang ada di MTs Sunan Ampel Pare yaitu adanya persyaratan khusus bagi siswa baru seperti mampu membaca Al-Qur'an sehingga hal ini dapat mempercepat proses hafalan. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu syarat atau pondasi utama agar bisa menghafal Al-Qur'an. Apabila kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa tinggi maka semakin tinggi dan cepat dalam menghafal, sebaliknya apabila kemampuan membaca Al-Qur'an rendah maka semakin lama proses menghafal Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan Pelaksanaan

Program unggulan tahfidz dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, berdasarkan hasil pengamatan total guru tahfidz yang ada di di MTs Sunan Ampel Pare berjumlah 3 orang. Terdiri atas Faizal Muhtar, Muh. Nurul Huda, S.Pd.I, Aim Fadlan Fanani.

Pembelajaran tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare terbagi menjadi 2 yakni:

1. Pembelajaran Tahfidz yaitu pembelajaran yang mengajarkan bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan makhroj dan hurufnya.
2. Pembelajaran Tahsin yaitu pembelajaran yang mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan makhroj dan

hurufnya. Dalam pelaksanaannya program unggulan tahsin tahfidz dilaksanakan 7 jam dan 2 jam setiap minggunya.

Dalam pembelajaran tahfidz anak-anak diajarkan terlebih dahulu bagaimana cara membaca Al-Qur'an, selanjutnya menghafal Al-Qur'an. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh koodinator tahfidz yang menyatakan bahwa, Tahfidz dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, ada setoran ada murojaah. Kita mengikuti bahasa dari Dinas sehingga mata pelajaran tahfidz masuk dalam kegiatan penunjang/ekstrakurikuler alaupun pelaksanaannya menggunakan jam Pelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an dapat Diintegrasikan Secara Efektif dengan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare

Berikut adalah beberapa aspek yang mungkin dipertimbangkan dalam mengevaluasi program tersebut: Pembentukan Karakter, Program Tahfidz tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini merupakan aspek yang penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Peningkatan Spiritualitas, Program Tahfidz memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami agama Islam dengan lebih mendalam melalui penghafalan Al-Qur'an. Ini dapat membantu meningkatkan spiritualitas siswa dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan.

Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab, Penghafalan Al-Qur'an juga melibatkan pembelajaran bahasa Arab secara langsung. Ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab, yang merupakan keahlian penting dalam memahami sumber-sumber Islam dan tradisi keagamaan. Kemandirian Belajar, Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan kemandirian dan ketekunan yang tinggi. Melalui program Tahfidz, siswa diajarkan untuk bekerja keras dan disiplin dalam mencapai tujuan mereka, sehingga membantu dalam pengembangan kemandirian belajar. Peningkatan Prestasi Akademik, Meskipun fokus utama dari Program Tahfidz adalah pada pembelajaran agama, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa penghafalan Al-Qur'an juga dapat memiliki dampak positif pada prestasi akademik secara umum, termasuk peningkatan kemampuan membaca, memahami teks, dan konsentrasi.

Namun demikian, dalam mengevaluasi Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare, penting untuk memperhatikan aspek-aspek seperti kualitas

pengajaran, dukungan terhadap siswa, ketersediaan sumber daya, dan kemampuan program untuk mengakomodasi kebutuhan dan minat beragam siswa. Sebuah evaluasi menyeluruh akan membantu dalam memastikan bahwa program ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi semua peserta didik yang terlibat.

MTs Sunan Ampel adalah Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Al-Muhsini adalah Program kelas unggulan yang bersinergi dan telah sinkronisasi dengan kurikulum *Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz* (JQH) Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sunan Ampel Al-Muhsini. Program ini sebagai wujud keinginan masyarakat yang menginginkan adanya program tahfidz yang masuk dalam ranah sekolah formal, maka dibentuklah program khusus yang mewadahi para peserta didik yang ingin menghafal al-Qur'an.

Efektifitas dalam pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan, terlebih jika menginginkan untuk dapat menghafalkannya. Sebuah program yang terstruktur dan sistematis dalam pembelajaran al-Qur'an menjadi faktor pendukung keberhasilan seseorang untuk dapat membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Pada usia anak-anak sampai remaja adalah masa keemasan peserta didik untuk menguasai kemampuan belajar al-Qur'an.

Usia belia memiliki peluang yang sangat besar karena daya ingat atau kemampuan menghafal pada usia tersebut masih sangat baik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka merupakan suatu alasan yang mendasar bagi MTs Sunan Ampel Al-Muhsini untuk menjalankan program kelas tahfidz sebagai salah satu kelas unggulan yang bersinergi dan telah sinkronisasi dengan kurikulum *Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz* (JQH) Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sirojul Ulum untuk memudahkan kontrol dari target pencapaian prestasi pembelajaran peserta didik dalam program tahfidz ini.

Dalam pelaksanaan program kelas tahfidz al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Al-Muhsini senantiasa memperhatikan berbagai aspek sehingga apa yang menjadi tolak ukur capaian prestasi dapat tercapai. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah aspek tujuan pelaksanaan, target yang ingin dicapai,

metode pelaksanaan dan hasil capaian prestasi tahfidz peserta didik. Visi Mencetak siswa-siswi penghafal Al-Qur'an dan berprestasi di era globalisasi. Misi Menyelenggarakan pembelajaran berbasis Al-Qur'an.

Pengaruh implementasi Program Tahfidz terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare Implementasi Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare kemungkinan besar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berikut beberapa kemungkinan pengaruhnya: Penguatan Nilai-Nilai Moral dan Etika, Program Tahfidz, yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Ini dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam konteks pembelajaran IPS, seperti dalam memahami konflik sosial, isu-isu keadilan, atau tanggung jawab sosial.

Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Kebudayaan dan Sejarah Islam. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, siswa juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan sejarah Islam. Hal ini dapat memperkaya pembelajaran IPS, terutama dalam memahami sejarah peradaban Islam, peran agama dalam politik, ekonomi, dan sosial masyarakat Muslim, serta dampaknya terhadap dunia modern. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab, Pengajaran Al-Qur'an dalam bahasa Arab dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab secara alami. Hal ini dapat bermanfaat dalam memahami sumber-sumber sejarah, budaya, dan filsafat Islam yang ditulis dalam bahasa Arab, serta dalam mengakses literatur Islam yang lebih luas.

Pengembangan Kesadaran Sosial dan Kritis, Melalui integrasi Program Tahfidz dengan pembelajaran IPS, siswa dapat mengembangkan kesadaran sosial yang lebih tinggi dan kemampuan berpikir kritis. Mereka dapat belajar bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam analisis dan penyelesaian masalah sosial, politik, dan ekonomi yang kompleks. Penguatan Identitas Keislaman, Program Tahfidz dapat membantu dalam memperkuat

identitas keislaman siswa. Hal ini dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan merespons topik-topik IPS yang berkaitan dengan Islam, serta memberikan mereka kepercayaan diri dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam dialog dan tindakan sosial yang berbasis pada nilai-nilai agama. Dengan demikian, implementasi Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran IPS, baik dari segi pemahaman konsep, keterampilan, maupun nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa.

Syarat siswa dapat masuk kelas Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare adalah Tes Kemampuan Tahsin dan Tahfidz al-Qur'an, Tes ini dilaksanakan pada awal PPDB yang bertujuan menyaring peserta didik dan mengelompokkannya sehingga dapat diketahui kemampuan al-Qur'annya. Adapun tahapan-tahapan tes kemampuan al-Qur'an yang harus dilewati peserta didik adalah: Isti'dad I (Materi shifat wa makharijul huruf), Isti'dad II (Materi kaidah tajwid), Isti'dad III (Materi Gharib), Tahsin (Materi al-Qur'an bin Nadhri) Tahfidz (Materi menghafal 1 halaman al-Qur'an dalam waktu sehari semalam), Wajib tinggal didalam Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an (PPTQ) Sirojul Ulum, Wajib mengikuti tata tertib Pondok Pesantren, Mendapatkan restu orang tua. Hasil capaian pelaksanaan program kelas unggulan Tahfidz Al-Qur'an dapat dicapai dengan melewati beberapa tahapan tes kenaikan Juz, hal ini bertujuan supaya kualitas hafalan tetap terjaga.

Adapun Tes kenaikan juz yang harus dilewati oleh setiap siswa adalah: Tes Kenaikan 1 Juz, Tes ini dilaksanakan ketika siswa memperoleh 1 juz yang sempurna dan diujikan dihadapan guru sebelum naik ke tahapan juz berikutnya. Tes 3 Juz, Tes ini dilaksanakan ketika siswa memperoleh 3 juz yang sempurna dan diujikan dihadapan guru sebelum naik ke tahapan juz berikutnya. Tes 5 Juz, Tes ini dilaksanakan ketika siswa memperoleh 5 juz yang sempurna dan diujikan dihadapan guru sebelum naik ke tahapan juz berikutnya. Tes 10 Juz, Tes ini dilaksanakan ketika siswa memperoleh 10 juz yang sempurna dan diujikan dihadapan guru sebelum naik ke tahapan juz berikutnya.

Integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah langkah yang sangat positif dan inovatif. Integrasi ini bukan hanya memperkaya wawasan siswa dalam hal ilmu pengetahuan sosial, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pertama, dari segi pendidikan karakter, Program Tahfidz dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab yang tercermin dalam Al-Qur'an.

Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran IPS yang sering membahas tentang interaksi sosial, sistem pemerintahan, dan dinamika masyarakat. Dengan demikian, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan sejarah manusia. Kedua, program ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa. Dengan mengaitkan materi IPS dengan ajaran Al-Qur'an, siswa diajak untuk melakukan refleksi mendalam tentang berbagai isu sosial dan kemasyarakatan serta melihatnya dari perspektif nilai-nilai agama. Hal ini dapat memperkuat daya analisis mereka dan mendorong sikap yang lebih bijak dalam menghadapi masalah sosial. Secara keseluruhan, Program Tahfidz yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS adalah inisiatif yang sangat baik untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan pemahaman agama yang mendalam.

Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Pare merupakan inisiatif yang sangat positif dan bernilai dalam mencetak santri penghafal Al-Qur'an. Dengan adanya kerjasama antara MTs Sunan Ampel dan Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul Ulum, program tersebut tidak hanya sekadar memberikan pembelajaran agama, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan pengembangan potensi secara menyeluruh. Dengan membekali siswa-siswi dengan Al-Qur'an dalam konteks hafalan dan akhlaq Qur'ani, program tersebut membantu memperkuat pondasi keislaman siswa-siswi, serta memberikan landasan moral yang kuat untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik,

tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare berupa : Proses ini dilakukan untuk mengajarkan kepada para santri cara pelafalan al-Qur'an yang baik dan benar. Baik dari segi *makharij wa shifatul* huruf, kaidah tajwid dan bacaan- bacaan gharib melalui metode yanbu'a. Secara teknis, proses ini dilakukan selama satu semester awal masuk menjadi siswa baru. Tahsin bacaan al-Qur'an melalui metode yanbu'a bertujuan supaya setiap siswa memiliki bekal yang baik untuk dasar awal akan menghafal serta dengan metode yanbu'a memiliki sanad yang sama bersambung sampai kepada Rasulullah Muhammad Saw.

Ziyadah, Proses ini dilakukan mulai kelas VII semester genap, setiap hari santri talagqi (setoran) hafalan I halaman baru dihadapan guru tahfidz di Pondok Pesantren. Muroja'ah, Pengulangan hafalan lama, setiap hari setiap santri talaqqi hafalan dihadapan guru tahfidz sebanyak 5 halaman lama, Proses ini bertujuan supaya kualitas hafalan al-Quran santri semakin kuat. Mudarosah, Kegiatan nderes, kegiatan ini dilakukan pada waktu malam hari mulai Pukul: 21.00 s.d 22.00 WIB.

Pada kegiatan ini para santri dapat mempunyai waktu untuk membuat hafalan baru maupun memperbaiki hafalan yang lama sehingga ketika mereka akan ziyadah maupun muroja'ah minimal telah mempunyai bekal menyetorkan hafalan dihadapan guru. Monitoring, Kegiatan yang berisi pengamatan, pengawasan dan evaluasi capaian hasil Tahfidz siswa selama menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren, kegiatan ini bertujuan menguji kemampuan siswa didepan kelas sekolah formal melalui cara tebak dan sambung ayat bergantian dengan siswa yang lain. Tes Kenaikan Juz, Kegiatan ini berlangsung setiap siswa menyelesaikan setiap juz yang diperolehnya, supaya siap melanjutkan juz berikutnya maka siswa melakukan tes kenaikan juz dihadapan ustadz/ustadzahnya.

Hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi peserta didik yang mengikuti Program Tahfidz Capaian hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) bagi peserta didik yang mengikuti Program Tahfidz dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk bagaimana integrasi antara Program Tahfidz dan pembelajaran IPS diimplementasikan, tingkat partisipasi siswa, dan metode evaluasi yang digunakan.

Namun, beberapa capaian yang mungkin dapat dicapai adalah sebagai berikut: Pemahaman yang Holistik Integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang dunia, karena mereka tidak hanya belajar tentang aspek-aspek sosial, ekonomi, dan politik dari suatu masyarakat, tetapi juga memperoleh wawasan agama tentang nilai-nilai, etika, dan moralitas yang terkait. Peningkatan Kesadaran Sosial dan Moral, Melalui keterlibatan dalam pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan Program Tahfidz, siswa dapat mengembangkan kesadaran sosial yang lebih tinggi dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an.

Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Penguatan Identitas Agama, Pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan Program Tahfidz juga dapat membantu siswa memperkuat identitas agama mereka. Mereka dapat belajar bagaimana nilai-nilai agama mempengaruhi kehidupan sosial, politik, dan ekonomi, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis, Melalui pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan Program Tahfidz, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

Mereka diajak untuk menghubungkan konsep-konsep sosial dengan ajaran agama, menganalisis dampak sosial dan moral dari keputusan atau kebijakan, serta mengemukakan pendapat atau solusi yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama. Penghargaan Terhadap Keanekaragaman Budaya, Integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa mengembangkan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan agama. Mereka diajak untuk

memahami persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara berbagai budaya dan agama, serta belajar bagaimana untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan masyarakat yang beragam. Dengan demikian, integrasi Program Tahfidz dalam pembelajaran IPS dapat memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter, pemahaman sosial, dan kesadaran moral siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berpikiran terbuka, berempati, dan bertanggung jawab. Berikut adalah implementasi di Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare:

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan, dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.²³ Jadi, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran, desain diartikan sebagai proses yang sistematis untuk memecahkan persoalan pembelajaran beserta aktivitas yang harus dilakukan, perencanaan sumber-sumber pembelajaran yang dapat digunakan.

19

a. Kalender Pendidikan

Kalender Pendidikan atau Kaldik merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) selama satu tahun pelajaran berjalan.

Kaldik mencakup beberapa hal antara lain:

- 1) Awal Tahun Ajaran Baru
- 2) Waktu Pembelajaran Efektif

¹⁹ Anas Sujono, Teknik Evaluasi, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, h. 49

- 3) Minggu Efektif
- 4) Serta Hari Libur

b. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran dimulai, karena merupakan pengembangan bagi program-program berikutnya.²⁰

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Dalam program perencanaan menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Dengan demikian, penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar. Komponen program tahunan sebagai berikut: ²¹

- 1) Identifikasi
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Alokasi waktu
- 5) Keterangan

c. Program Semester

Rencana program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-

²⁰ Umar Hamalik, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung, Rosda Karya, 2004 h. 95

²¹ Darwyan Syah, dkk, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Gaung Persada Press, 2007, h. 158

hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan. Komponen program semester sebagai berikut: ²²

- 1) Identifikasi
- 2) Bulan
- 3) Standar Kompetensi
- 4) Materi Pokok
- 5) Alokasi Waktu
- 6) Keterangan

d. Silabus

Silabus yaitu rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumberbelajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan²³. Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya berisikan identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Materi Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

- 1) Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai yang dirumuskan oleh Standar Isi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Materi pokok/ pembelajaran apa saja yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Isi.
- 3) Kegiatan pembelajaran apa yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar.

²² Darwyan Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, h. 158-159

²³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008, h. 190

4) Indikator apa saja yang dirumuskan untuk mengetahui ketercapaian KD dan SK.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran atau suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan baik oleh guru atau murid terutama dalam kaitan pembentukan kompetensi.

Prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus jelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- 2) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus menunjang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan
- 3) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan dengan tim teaching atau dilaksanakan diluar sekolah agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut permendiknas Nomor 41 tahun 2007 yang dikutip oleh Mudasir tentang standar proses terdiri dari:

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Tujuan Pembelajaran

- 5) Indikator pencapaian kompetensi
 - 6) Materi ajar
 - 7) Metode Pembelajaran
 - 8) Langkah-langkah pembelajaran
 - 9) Alat / bahan / sumber belajar
 - 10) Penilaian
- f. Rencana Pekan Efektif (RPE)

Rincian Pekan Efektif (RPE), rincian pekan efektif merupakan penghitungan jumlah keseluruhan dari pekan atau pertemuan dari pembelajaran selama setahun. Rincian pekan efektif ini juga memuat jumlah pekan efektif, efektif fakultatif, dan pekan tidak efektif dalam satu tahun ajaran pendidikan. Rincian pekan efektif ini merupakan penghitungan jumlah dari kalender pendidikan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sebelumnya.

2. Pelaksanaan

Dalam implementasinya setiap kurikulum, terutama kurikulum baru akan menghadapi banyak masalah. Pelaksanaan kurikulum berbasis riset di MTs Sunan Ampel Pare, Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dari materi yang telah ada, MTs Sunan Ampel Pare telah menentukan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, yaitu dengan mencoba mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran yang tentu saja tidak mengurangi prinsip-prinsip atau standar yang ditetapkan oleh Kemenag/Diknas. Hal-hal yang memang sudah ditetapkan oleh Kemenag dan Diknas, seperti kompetensi inti dan kompetensi dasar, strategi, proses belajar mengajarnya tetap dikembangkan sendiri oleh madrasah.²⁴ Tetapi untuk pembelajaran riset tidak berpatokan dengan perangkat pembelajaran yang ada pada umumnya

Dalam proses belajar mengajar, sarana dan sumber belajar sangat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal

²⁴ Ahmad Wahyu Hidayat, 2017, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.93

pengembangannya, media pendidikan yang digunakan di MTs Sunan Ampel Pare seperti situasi alamiah, benda nyata, alat peraga, film nyata dan VCD perlu dipilih dan dirancang agar membuat belajar lebih menarik dan bermakna.

MTs Sunan Ampel Pare mempunyai beberapa strategi pelaksanaan yaitu:

1. Menjaring calon siswa yang berkualitas dari lulusan dengan seleksi terbuka adil, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Mengembangkan proses pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*) dengan berorientasi pada perilaku islami, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Memacu dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran.
5. Membentuk kelompok-kelompok yang terstruktur untuk siswa.
6. Membekali dasar-dasar penelitian bagi siswa dan guru.
7. Melakukan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.
8. Menyediakan perpustakaan yang memadai.

3. Evaluasi

Tahap akhir evaluasi adalah penilaian dan perbaikan, dimana penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk mencipta, mensintesa, dan menyimpulkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian autentik dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dengan kurikulum pembelajaran

Evaluasi dalam pendidikan mencakup berbagai aspek untuk memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan dan capaian siswa. Berikut adalah uraian tentang empat model evaluasi, yaitu Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual,

Penilaian Kompetensi Sikap Sosial, Penilaian Kompetensi Pengetahuan, dan Penilaian Kompetensi Keterampilan.

a. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual

Penilaian kompetensi sikap spiritual bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi penghayatan siswa terhadap nilai-nilai spiritual dan religius yang dianut. Sikap spiritual ini mencakup aspek-aspek seperti keimanan, keikhlasan, kesyukuran, ketulusan, dan tanggung jawab spiritual.

b. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

Penilaian kompetensi sikap sosial fokus pada evaluasi bagaimana siswa berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Sikap sosial ini mencakup nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan empati.

c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Pengetahuan ini mencakup fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dalam berbagai mata pelajaran.

d. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan fokus pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugas praktis. Keterampilan ini mencakup keterampilan motorik, teknis, dan kognitif yang diperlukan dalam berbagai bidang.

Keempat model penilaian ini saling melengkapi dan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kemampuan dan perkembangan siswa, baik dalam aspek spiritual, sosial, pengetahuan, maupun keterampilan. Evaluasi yang komprehensif membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

B. Dampak Dari Integrasi Program Tahfidz Al Qur'an Dengan Pembelajaran IPS Yang Terintegrasi Al Qur'an Terhadap Pemahaman Peserta Didik Tentang Nilai-Nilai Agama, Sosial, Dan Budaya

Pengintegrasian pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS memfokuskan keterkaitan konten atau isi dari materi dan nilai IPS dengan Ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran seperti ini tidak hanya sebatas pembekalan materi IPS secara umum kepada Mahasiswa, tetapi juga memberikan pembelajaran serta mengenalkan nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam IPS, pembelajaran seperti diharapkan akan menumbuh dan mengembangkan nilai-nilai keTuhanan dalam diri mahasiswa. Perencanaan dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran seperti membuat silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Rancangan tersebut memuat materi-materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dari pertemuan pertama penelitian sampai akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tahap-tahapan pembelajaran seperti mengondisikan mahasiswa, mengecek kehadiran siswa, penjelasan singkat tentang materi yang dibahas dalam sekolah, siswa presentasi makalah dalam kelompok pembelajaran, Tanya jawab antar siswa berdasarkan presentasi kelompok. Dan penjelasan guru tentang materi yang telah didiskusikan mahasiswa dengan mengaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran pengintegrasian pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS tidak terlepas dengan metode yang digunakan, metode tersebut sangat bervariasi menarik sehingga memotivasi mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pengintegrasian pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS adalah menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Pengintegrasian pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menambah keimanan dan penghayatan serta menumbuh kembangkan nilai-nilai ke-Tuhanan,
2. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam IPS juga diajarkan dalam Al-Qur'an,

3. Agar mahasiswa lebih mencintai dan mampu melaksanakan kehidupan sosial dengan baik serta mencintai segala makhluk ciptaan-Nya,
4. Menambah bekal keagamaan kepada mahasiswa terutama adanya bukti-bukti ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan IPS,
5. Agar pembelajaran IPS tidak hanya sebatas membahas materi IPS secara umum, namun bagaimana mengaitkan IPS dengan Al-Qur'an,
6. Menghilangkan dikotomis antara mata pelajaran yang dipahami sebagai ilmu umum dan ilmu agama,
7. Menumbuhkembangkan pemahaman kepada mahasiswa bahwa Al-Qur'an merupakan sumber dari ilmu pengetahuan

Pengintegrasian pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS memfokuskan keterkaitan konten atau isi dari materi dan nilai IPS dengan Ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran seperti ini tidak hanya sebatas pembekalan materi IPS secara umum kepada siswa, tetapi juga memberikan pembelajaran serta mengenalkan nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam IPS, pembelajaran seperti diharapkan akan menumbuh dan mengembangkan nilai-nilai ketuhanan dalam diri siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dengan kompetensi dasar pembelajaran IPS di MTs Sunan Ampel Pare tidak terlepas dari peran pendidik. Tujuan dari integrasi nilai-nilai keislaman yakni agar peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan tidak melepaskan nilai-nilai keislaman sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan dan bersosialisasi dengan masyarakat. Dalam penulisan ini diperlukan penelitian lanjutan mengenai nilai-nilai keislaman dengan disiplin ilmu lainnya khususnya di lembaga pendidikan yang berbasis madrasah seperti madrasah tsanawiyah,
2. Keunggulan pengintegrasian pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS dapat mendukung visi dan misi di MTs Sunan Ampel Pare. Model pembelajaran integrasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS dapat membantu atau menjadi acuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis nilai. Model pembelajaran integrasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS dapat membantu atau menjadi acuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis nilai. Model pembelajaran integrasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS dapat menambah sumber belajar bagi siswa khususnya dalam integrasi Al-Qur'an. Model pembelajaran integrasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam mengenal, keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan dalam pembelajaran IPS dengan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan dan memudahkan

pemahaman konsep siswa dengan menyajikan penerapan/aplikasi tentang dunia nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Sebaiknya guru dan orang tua berkolaborasi dirumah dan disekolah, agar perkembangan hafalan siswa semakin meningkat. Dengan adanya kolaborasi yang baik, guru dapat memberikan panduan dan metode belajar yang efektif, sementara orang tua dapat mendukung dan mengawasi proses belajar anak-anak mereka di rumah. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan kondusif, yang pada akhirnya akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal mereka secara signifikan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan kajian yang lebih mendalam dan spesifik mengenai integrasi tahfidz dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), agar hasil penelitian tersebut semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih berarti. Dengan fokus yang lebih rinci, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi metode terbaik untuk menggabungkan kedua bidang tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar baik bagi dunia pendidikan maupun perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Cet II. Jakarta: Kencana
- Ahmad Wahyu Hidayat, 2017, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Anas Sujono, *Teknik Evaluasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagir, Z. A. (2005). *Integrasi Ilmu dan Agama*. Bandung: Mizan.
- Bagus Fauzi, 2020. *Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran*.
Jurnal: Volume 1 Nomor 2 Juli 2020. eL-SANTRY.
- Daulay, H., P. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Cet I. Jakarta: Kencana
- Darwyan Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008
- Fauzi, B. 2020. *Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran*.
Jurnal: Volume 1 Nomor 2 Juli 2020. eL-SANTRY.
- Haedari, A. (2010). *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realitas*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Hanafi, H., & La Adu, & Zainuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet I. Yogyakarta: Deepublish
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Indana, N., & Noor, F., Amina, B. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)*. Jurnal: Volume 2 Nomor 2 Maret 2020. Ilmuna
- Lisnawati. 2018. *Pengembangan Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SD/MI Berbasis Integrasi Interkoneksi*. Jurnal: Volume 1 Nomor 3. Al-Muta'aliyah

- Munawarah, & Nurhayati, A. 2016. *Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Pembelajaran Umum*. Jurnal: Volume 3 Nomor 2. Istiqra'
- Meldina, T., & Melinedri, & Alfiana, A., & Siti, H., H. 2020. *Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di SD*. Jurnal: Volume 4 Nomor 1. Ar-Riayah, Jurnal Pendidikan Dasar
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nurul Jempa. 2018. *Nilai-Nilai Agama Islam*. Jurnal: Volume 1 Nomor 2. Pedagogik, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Nugroho, B., T., A., & Mustaidah. 2017. *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri*. Jurnal: Volume 11 Nomor Februari 2017. Jurnal Penelitian
- Patton, M. Q. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pasiska. 2019. *Pendidikan Nilai-Nilai Islam di Era Globalisasi*. Jurnal: Volume 2 Nomor 1. *JRTIE, Journal Of Research and Thought Of Islamic Education*
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, P. (2017). MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Sirotus, M. (2019). Pengaruh Communication, Resources, Disposition, Dan Bureaucratic Structure Terhadap Implementasi Kebijakan Pendidikan (Studi Kasus Pembentukan Dewan Pendidikan Kabupaten Tobasamosir). *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek*, 4(1). <https://doi.org/10.31113/jia.v4i1.412>
- Sumaatmaja, N. 2016. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Umar Hamalik, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Rosda Karya, 2004

- Uum Murfiah. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jurnal:
Volume 1 Nomor 5. Jurnal Pesona Dasar
- Yulia Siska. 2016. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Cet I. Yogyakarta:
Garudhawac

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Implementasi Program Tahfidz pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terintegrasi Al-Qur’an di MTs Sunan Ampel Pare”, sebagai berikut:

1. Informasi umum dan kondisi lingkungan MTs Sunan Ampel Pare
2. Proses pembelajaran Program Tahfidz dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare
3. Pengintegrasian Al-Qur’an dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare
4. Hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan Al-Qur’an dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare
5. Dampak dari integrasi Program Tahfidz dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare
6. Hal-hal lain yang relevan dengan penelitian tetapi tidak tercakup dalam poin di atas

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terintegrasi Al-Qur’an di MTs Sunan Ampel Pare”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab bagaimana implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dapat diintegrasikan secara efektif dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare.

A. Pedoman Wawancara kepada Guru IPS

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu mengenai Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare?
2. Adakah pengaruh implementasi Program Tahfidz terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare?
3. Bagaimana Program Tahfidz dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare?
4. Apakah kesulitan atau kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengintegrasikan Program Tahfidz dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare?
5. Bagaimana cara mengatasi kesulitan atau kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengintegrasikan Program Tahfidz dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Sunan Ampel Pare?
6. Bagaimana dampak pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi peserta didik yang mengikuti Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare?

B. Pedoman Wawancara kepada Pencetus Program Tahfidz

1. Bagaimana gambaran singkat mengenai Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare?
2. Bagaimana fasilitas yang diperoleh peserta didik dalam Program Tahfidz?
3. Apakah guru-guru sering diikutsertakan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an?

C. Pedoman Wawancara Koordinator Program Tahfidz

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak mengenai Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare?
2. Bagaimana syarat siswa dapat masuk kelas Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare?
3. Bagaimana target capaian prestasi siswa dalam Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare?
4. Bagaimana hasil capaian prestasi siswa dalam Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare?
5. Bagaimana menurut pandangan Bapak mengenai Program Tahfidz yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?

D. Pedoman Wawancara Guru Tahfidz

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak mengenai Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare?
2. Apakah metode yang digunakan dalam Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare?
3. Apakah kesulitan atau kendala yang Bapak hadapi dalam menerapkan Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare?
4. Bagaimana cara mengatasi kesulitan atau kendala yang Bapak hadapi dalam menerapkan Program Tahfidz di MTs Sunan Ampel Pare?

5. Bagaimana Program Tahfidz dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?
6. Bagaimana capaian hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi peserta didik yang mengikuti Program Tahfidz?

E. Pedoman Wawancara Siswa Tahfidz

1. Apa yang Anda ketahui tentang Program Tahfidz?
2. Bagaimana kesan Anda terhadap Program Tahfidz?
3. Bagaimana cara guru Tahfidz untuk mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an?
4. Apa yang Anda ketahui tentang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?
5. Bagaimana kesan Anda terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?
6. Bagaimana cara guru IPS menerapkan Al-Qur'an dalam pembelajarannya?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Muhammad Syaifudin, S.Pd.I selaku Pencetus Program Tahfidz



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Muhammad Syaifudin, S.Pd.I selaku Pencetus Program Tahfidz



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Moh. Nurul Huda, S.Pd.I selaku Koordinator Program Tahfidz



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Moh. Nurul Huda, S.Pd.I selaku Koordinator Program Tahfidz



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Mochamad Faizal Muchtar, S.Pd selaku Guru Tahfidz Al-Qur'an Kelas VIII Tahfidz



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Mochamad Faizal Muchtar, S.Pd selaku Guru Tahfidz Al-Qur'an Kelas VIII Tahfidz



Gambar 7. Wawancara dengan Bapak Mochamad Faizal Muchtar, S.Pd selaku Guru Tahfidz Al-Qur'an Kelas VIII Tahfidz



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Mochamad Faizal Muchtar, S.Pd selaku Guru Tahfidz Al-Qur'an Kelas VIII Tahfidz



Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Eva Zulbibi, S.Ag., M.Pd selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII Tahfidz



Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Eva Zulbibi, S.Ag., M.Pd selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII Tahfidz



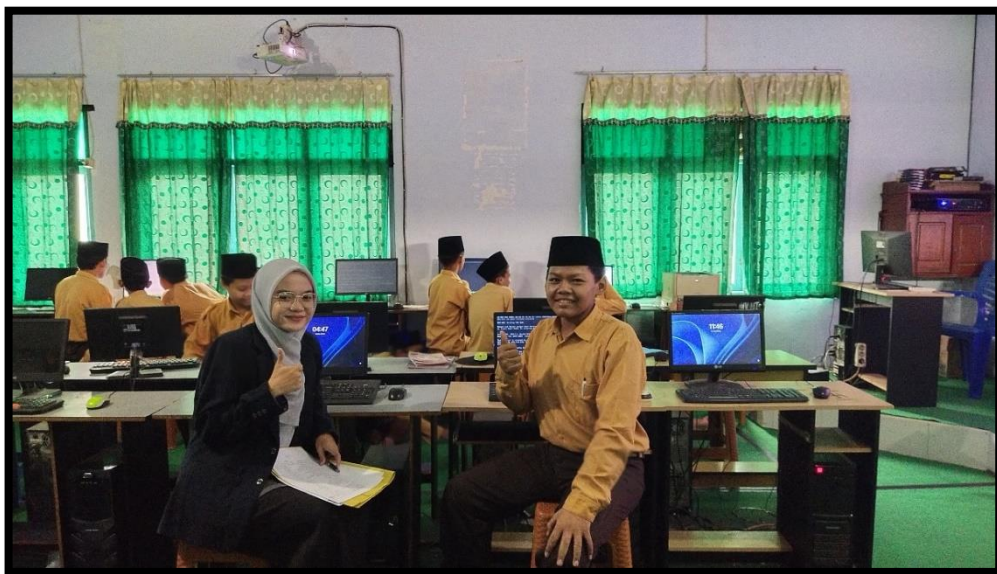
Gambar 11. Wawancara dengan Farah Noer Lafidah (Siswi Kelas VIII Tahfidz)



Gambar 12. Wawancara dengan Farah Noer Lafidah (Siswi Kelas VIII Tahfidz)



Gambar 11. Wawancara dengan Ahmad Dhakir Nur Khusen (Siswa Kelas VIII Tahfidz)



Gambar 12. Wawancara dengan Ahmad Dhakir Nur Khusen (Siswa Kelas VIII Tahfidz)



Gambar 13. Proses Pembelajaran Program Tahfidz (Metode Tahsin Al-Qur'an)



Gambar 14. Proses Pembelajaran Program Tahfidz (Metode Ziyadah Al-Qur'an)



Gambar 15. Proses Pembelajaran Program Tahfidz (Metode Muroja'ah Al-Qur'an)



Gambar 16. Proses Pembelajaran Program Tahfidz (Metode Monitoring Al-Qur'an)



Gambar 17. Proses Pembelajaran IPS (Pendahuluan: Membaca Ayat yang Terintegrasi dengan Materi IPS)



Gambar 18. Proses Pembelajaran IPS (Kegiatan Inti: Memahami dan Mengaitkan Ayat yang Terintegrasi dengan Materi IPS)



Gambar 19. Proses Pembelajaran IPS (Kegiatan Penutup: Melakukan Refleksi dan Umpan Balik terkait Materi IPS)



Gambar 20. Gambar 17. Proses Pembelajaran IPS (Pendahuluan: Memberi Motivasi dan Pertanyaan Terkait Materi IPS dan Integrasinya dengan Al-Qur'an)



Gambar 21. Proses Pembelajaran IPS (Kegiatan Inti: Memahami dan Mengaitkan Ayat yang Terintegrasi dengan Materi IPS)



Gambar 22. Proses Pembelajaran IPS (Kegiatan Penutup: Melakukan Refleksi dan Umpan Balik terkait Materi IPS)



PERANGKAT PEMBELAJARAN

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

KELAS VIII SEMESTER GENAP

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Disusun oleh:

Eva Zulbibli, S.Ag., M.Pd

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SUNAN AMPEL AL-MUHSINI

MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SUNAN AMPEL PARE

Jl. Merak No. 10 Semanding Tertek Pare Kediri 64215

Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2762 Tahun 2023
Tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024

KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Juli 2023							Agustus 2023							September 2023							Oktober 2023																				
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab														
						1			1	2	3	4	5							1	2											1							1		
2	3	4	5	6	7	8	6	7	8	9	10	11	12	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
9	10	11	12	13	14	15	13	14	15	16	17	18	19	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	22	23	24	25	26	27	28	22	23	24	25	26	27	28
16	17	18	19	20	21	22	20	21	22	23	24	25	26	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	29	30	31					29	30	31				
23	24	25	26	27	28	29	27	28	29	30	31			24	25	26	27	28	29	30																					
30	31																																								
HK : 31						HE : 12	HK : 31						HE : 26	HK : 30						HE : 25	HK : 31						HE : 26	HK : 31						HE : 26							

November 2023							Desember 2023							Januari 2024							Februari 2024																				
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab														
						1							1	2																		1							1		
5	6	7	8	9	10	11	3	4	5	6	7	8	9	7	8	9	10	11	12	13	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	11	12	13	14	15	16	17
12	13	14	15	16	17	18	10	11	12	13	14	15	16	14	15	16	17	18	19	20	18	19	20	21	22	23	24	18	19	20	21	22	23	24	18	19	20	21	22	23	24
19	20	21	22	23	24	25	17	18	19	20	21	22	23	21	22	23	24	25	26	27	25	26	27	28	29	30		25	26	27	28	29			25	26	27	28	29		
26	27	28	29	30			24	25	26	27	28	29	30	28	29	30	31																								
							31																																		
HK : 30						HE : 20	HK : 31						HE : 20	HK : 31						HE : 20	HK : 29						HE : 23	HK : 29						HE : 23							

Maret 2024							April 2024							Mei 2024							Juni 2024																		
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab												
						1							1	2																		1							1
3	4	5	6	7	8	9	7	8	9	10	11	12	13	5	6	7	8	9	10	11	2	3	4	5	6	7	8	2	3	4	5	6	7	8					
10	11	12	13	14	15	16	14	15	16	17	18	19	20	12	13	14	15	16	17	18	9	10	11	12	13	14	15	9	10	11	12	13	14	15					
17	18	19	20	21	22	23	21	22	23	24	25	26	27	19	20	21	22	23	24	25	16	17	18	19	20	21	22	16	17	18	19	20	21	22					
24	25	26	27	28	29	30	28	29	30				20	27	28	29	30	31	23	24	25	26	27	28	29	23	24	25	26	27	28	29							
31																			30							30													
HK : 31						HE : 24	HK : 30						HE : 24	HK : 31						HE : 24	HK : 30						HE : 17	HK : 30						HE : 17					

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : IPS
 Satuan Pendidikan : MTs Sunan Ampel Pare
 Kelas / Semester : VIII / Genap
 Tahun Pelajaran : 2023 / 2024

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori


SMT	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu 2 X 40 Menit	Ket
2 (GENAP)	A. Keunggulan dan Keterbatasan dalam Permintaan dan Penawaran sebagai Pelaku Ekonomi		
	3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN. 4.1 Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	2 JP x 10 Pertemuan (20 JP)	
	B. Kedatangan Bangsa-Bangsa Eropa dan Perlawanan Bangsa Indonesia		
	3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan. 4.4 Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	2 JP x 16 Pertemuan (32 JP)	

Kediri, 2 Januari 2024
 Kepala MTs Sunan Ampel Pare

 Riza Burhani, S.Ud

Kediri, 2 Januari 2024

Guru Mata Pelajaran


 Eva Zulbibi, S.Ag., M.Pd

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 4 JP / Minggu

Kelas/Semester : VIII / Genap
Tahun Pelajaran : 2023/2024

Nomor KI 1 2 3 4	Nomor KD	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni									
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
3.3	4.3	Keunggulan dan keterbatasan ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi sosial dan budaya di Indonesia dan ASEAN	20 JP	4	4	4	4	4																														
3.4	4.4	Perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan	32 JP					4	4	4	4							4	4	4																		
Cadangan				0 JP																																		
Jumlah				52 JP	4	4	4	4	4	4	4	4							4	4	4																	



Kediri, 2 Januari 2024
Guru Mata Pelajaran

[Handwritten Signature]

Eva Zulhibi, S.Ag., M.Pd

RENCANA PEKAN EFEKTIF

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Nama Madrasah : MTs. Sunan Ampel Pare
 Kelas/Semester : VIII / Genap
 Tahun Pelajaran : 2023 / 2024

PERHITUNGAN MINGGU/JAM EFEKTIF

I. Jumlah Minggu

No.	Bulan	Jumlah Pekan	Pekan Efektif
1.	Januari	5	5
2.	Februari	4	3
3.	Maret	4	1
4.	April	5	2
5.	Mei	4	2
6.	Juni	4	0
Jumlah		26	13

II. Jumlah Minggu Tidak Efektif

No.	Bulan	Nama Kegiatan	Jumlah Minggu
1.	Februari	Isro' Mi'roj, Perkiraan Pemilu, dan KTS	1
2.	Maret	Pengajian Ramadhan	3
3.	April	Libur Hari Raya	3
4.	Mei	UAMNU dan UM	2
5.	Juni	Asesmen Sumatif / Penilaian Akhir Tahun	2
6.	Juni	Libur Semester	2
		Cadangan	0
Jumlah			13

III. Banyaknya Minggu Efektif : $26 - 13 = 13$ Minggu

IV. Banyaknya Jam Pelajaran : 13 Minggu x 4 Jam Pelajaran = 52 Jam Pelajaran



Kediri, 2 Januari 2024

Guru Mata Pelajaran

Eva Zulbibi, S.Ag., M.Pd

SILABUS

Satuan Pendidikan : MTs Sunan Ampel Pare
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII / Genap
 Tahun pelajaran : 2023 / 2024

Kompetensi Inti

- 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang diimutnya
- 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, damai), santun, responsif dan proaktif, sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	IPK	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi • Permintaan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk pelaku ekonomi • Pengaruh interaksi antarruang terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN. 	3.3.1 Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan ruang serta pelaku ekonomi 3.3.2 Menjelaskan perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara serta pengaruh interaksi antarruang di Indonesia dan ASEAN 4.3.1 Mengemukakan upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur 4.3.2 Mengemukakan cara pendistribusian pendapatan negara 4.3.3 Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya terhadap interaksi antar daerah, antarpulau, dan antarnegara.	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan ruang serta pelaku ekonomi • Mengumpulkan data perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antar Negara serta pengaruh interaksi antar ruang di Indonesia dan ASEAN • Mengemukakan upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur • Mengemukakan cara pendistribusian 	20 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Buku Siswa Mata Pelajaran IPS Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Buku Guru Mata Pelajaran IPS 	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan • Observasi • Tes lisan • Tes tertulis • Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	IPK	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.</p>	<p>ASEAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan perdagangan dan antar daerah, antar pulau, dan antar negara (ekspor-impor) • Upaya mengembangkan ekonomi maritime dan agrikultur. • Mengembangkan alternatif pendistribusian pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat 			<p>pendapatan negara.</p> <p>Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya terhadap interaksi antar daerah, antar pulau, dan antar negara</p>		<p>Jakarta:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • Sumber lain yang relevan 	
<p>3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan perlawanan bangsa Indonesia • Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa penjajahan. • Munculnya organisasi 	<p>3.4.1 Menjelaskan proses kedatangan bangsa eropa</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi perlawanan bangsa Indonesia.</p> <p>3.4.3 Mengidentifikasi dampak dari kedatangan bangsa-bangsa eropa keIndonesia</p> <p>3.4.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam masyarakat pada masa penjajahan bangsa barat</p> <p>4.4.1 Mempublikasikan hasil telaah tentang dampak kedatangan Bangsa-bangsa eropa keIndonesia</p> <p>4.4.2 Menyajikan hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambarkan proses kedatangan bangsa eropa dan mengidentifikasi perlawanan bangsa Indonesia • Mengumpulkan data tentang ciri-ciri masyarakat Indonesia pada masa penjajahan • Menganalisis hubungan antara organisasi pergerakan dengan tumbuhnya semangat kebangsaan • Menyajikan 	32 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • 2018. Buku Siswa Mata Pelajaran IPS • Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • 2018. Buku 	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan • Observasi • Tes lisan • Tes tertulis • Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	IPK	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>masa penajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p>	<p>pergerakan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.</p>			<p>hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan</p>		<p>Guru Mata Pelajaran IPS Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sumber lain yang relevan</p>	



Kediri, 2 Januari 2024

Guru Mata Pelajaran

Exa Zulbibli, S.Ag., M.Pd.

Fitri Riza Burhani, S.Ud

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Sunan Ampel Pare
 Mata Pelajaran : IPS Terpadu
 Kelas/Semester : VIII /Genap
 Materi Pokok : Kedatangan Bangsa-Bangsa Eropa dan Perlawanan Bangsa Indonesia
 Tahun Pelajaran : 2023/2024
 Alokasi Waktu : 16 JP (8 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	3.4.1 Menjelaskan proses kedatangan bangsa-bangsa eropa 3.4.2 mengidentifikasi perlawanan bangsa Indonesia. 3.4.3 Mengidentifikasi dampak dari kedatangan bangsa-bangsa eropa ke indonesia 3.4.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam masyarakat pada masa penjajahan bangsa barat
4.4 Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	4.4.1 Mempublikasikan hasil telaah tentang dampak kedatangan Bangsa-bangsa eropa ke indonesia 4.4.2 Menyajikan hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan

C. Tujuan Pembelajaran:

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* peserta didik diharapkan:

1. Menjelaskan Kedatangan Bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
2. Menjelaskan Kebijakan Pemerintah Kolonial
3. Mendeskripsikan Pengaruh Kebijakan Kolonial Terhadap Kehidupan Masyarakat
4. Menjelaskan Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme
5. Menjelaskan Terbentuknya Kesadaran Nasional
6. Menjelaskan Terbentuknya Identitas Nasional

D. Materi Pembelajaran

1. Bangsa barat datang keindonesia pada awal mulanya hanya untuk berdagang kemudian berkembang untuk menjajah dan memonopoli perdagangan di Indonesia
2. Untuk menguasai Indonesia bangsa barat pada awalnya melakukan adu domba kerajaan-kerajaan di Indonesia.
3. Terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia terjadi karena adanya faktor Intern yakni adanya kaum cerdas pandai, penderitaan, penindasan dan perlakuan deskriminatif terhadap kaum pribumi.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
 Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan
 Model : Problem Based Learning
1. Mengorientasikan
 2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
 3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok
 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 5. Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

F. Media Pembelajaran

1. Smart TV
2. Laptop
3. Bahan Tayang

G. Sumber Belajar


1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Buku Siswa Mata Pelajaran IPS Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Buku Guru Mata Pelajaran IPS Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN 7

Melalui Model *Problem Based Learning* peserta didik diharapkan mampu menjelaskan terbentuknya kesadaran nasional.


KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, dan absensi. Membaca bersama Al-Qur'an: <ul style="list-style-type: none"> Surat Al-Qashash [28] ayat 85 Surat At-Taubah ayat 122 Surat An-Nisa [4] ayat 66 Memberi motivasi dengan bertanya terkait dengan terbentuknya kesadaran nasional. 	Religius Nasionalis	15 Menit
Kegiatan Inti Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah	<p>Creativity Thinking and Innovation Guru menyajikan bahan tayang tentang “Munculnya Organisasi Pergerakan Nasional”, meliputi: <i>Budi Utomo, Sarekat Islam, Indische Partij, Perhimpunan Indonesia, dan Partai Nasional Indonesia.</i></p>  <p>Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=RmmsLiZ5oWo Peserta didik mengamati kemudian membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah disajikan.</p>	Rasa ingin tahu Berpikir kreatif	15 Menit
Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik	<p>Collaboration Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah terbentuknya kesadaran nasional</p>	Kerjasama	5 Menit
Tahap – 3 Membimbing penyelidikan	<p>Critical Thinking and Problem Solving</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah Peserta didik mencari informasi terkait materi yang telah disajikan. 	Berpikir kritis	10 Menit
Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>Collaboration</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membantu peserta didik dalam memahami ayat serta membantu mereka untuk mengaitkan dengan materi yang telah disajikan. Peserta didik menghubungkan Surat Al-Qashash [28] ayat 85, Surat At-Taubah ayat 122, dan Surat An-Nisa [4] ayat 66 dengan materi “Terbentuknya Kesadaran Nasional” secara mandiri. Peserta didik menyelesaikan tugas mandiri sesuai arahan guru. 	Berpikir kreatif	20 Menit
Tahap – 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	<p>Communication</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil tugas mandiri. Guru mendiskusikan dan mengingatkan kembali langkah-langkah pemecahan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peserta didik. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran. 	Komunikatif	10 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan refleksi dan umpan balik. Memberikan penugasan membuat makalah tentang Terbentuknya Kesadaran Nasional Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya. 	Mandiri Kreatif Religius	5 Menit

TUJUAN PEMBELAJARAN 8

Melalui Model *Problem Based Learning* peserta didik diharapkan mampu menjelaskan terbentuknya identitas nasional.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 8

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, dan absensi. Membaca bersama Al-Qur'an: <ul style="list-style-type: none"> QS. Al-Anbiya' [21] ayat 107 QS. An-Nisa [4] ayat 9 QS. Al-A'raf [7] ayat 96 Memberi motivasi dengan bertanya terkait dengan terbentuknya identitas nasional. 	Religius Nasionalis	15 Menit
Kegiatan Inti Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah	<p><i>Creativity Thinking and Innovation</i></p> <p>Guru menyajikan bahan tayang tentang "Terbentuknya Identitas Nasional", meliputi: <i>Berkembangnya Berbagai Paham Baru (Nasionalisme, Liberalisme, Sosialisme, Demokrasi, dan Pan-Islamisme)</i>.</p>  <p>Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=ptL8jhtPN8 Peserta didik mengamati kemudian membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah disajikan.</p>	Rasa ingin tahu Berpikir kreatif	10 Menit
Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik	<p><i>Collaboration</i></p> <p>Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah: Terbentuknya Identitas Nasional</p>	Kerjasama	5 Menit
Tahap – 3 Membimbing penyelidikan	<p><i>Critical Thinking and Problem Solving</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah Peserta didik mencari informasi secara berkelompok terkait butir-butir soal 	Berpikir kritis	15 Menit
Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p><i>Collaboration</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan yang sesuai, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya hasil wawancara, mengamati, membrowsing atau literature. 	Berpikir kreatif	20 Menit
Tahap – 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	<p><i>Communication</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. Guru mendiskusikan dan mengingatkan kembali langkah-langkah pemecahan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peserta didik. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran 	Komunikatif	10 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan refleksi dan umpan balik. Memberikan penugasan tentang Terbentuknya Identitas Nasional Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya. 	Mandiri Kreatif Religius	5 Menit



Kediri, 2 Januari 2024
Guru Mata Pelajaran

Riza Burhani, S.Ud

Kediri, 2 Januari 2024

Guru Mata Pelajaran

Eva Zulhijri, S.Ag.,M.Pd

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

a. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2.	Penilaian Diri		Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3.	Penilaian Antarteman		Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

b. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2.	Penilaian Diri		Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3.	Penilaian Antarteman		Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)
2.	Penugasan	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esai, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) dan sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3.	Tertulis	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esai, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya	Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)
4.	Portofolio	Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan (<i>assessment of learning</i>)

d. Penilaian Kompetensi Keterampilan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Praktik	Tugas (keterampilan)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian
2.	Produk	Tugas (keterampilan)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Pembelajaran (<i>assessment for, as, and of learning</i>)
3.	Proyek	Tugas besar	Terlampir	Selama atau usai pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian
4.	Portofolio	Sampel produk terbaik dari tugas atau proyek	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Pembelajaran (<i>assessment for, as, and of learning</i>)

1. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian: remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut:
 - ▲ *Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).*
- ❖ Kegiatan pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:
 - Pembelajaran ulang
 - Bimbingan perorangan
 - Belajar kelompok
 - Pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian

b. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya:
 - ▲ *Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda dalam buku panduan guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan*
- ❖ Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi, dan mewawancarai narasumber.

**ANALISA KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL
MTs SUNAN AMPEL PARE
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Mata Pelajaran : IPS
Semester : Genap
Kelas : VIII

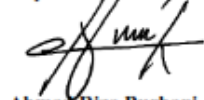
Kompetensi Inti :

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 2 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	Komponen Penentu			Jml Skor	KKM	
				Kompleksitas	Sarpras	Intake		KD	MatPel
	3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN	3.3.1 Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan ruang serta pelaku ekonomi	Keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi	75	73	76	224	75	75
		3.3.2 Menjelaskan perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara serta pengaruh interaksi antarruang di Indonesia dan ASEAN		75	75	76	226	75	75
		4.3 Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.		75	76	76	227	76	76
	3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	4.3.1 Mengemukakan upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur.	Kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan perlawanan bangsa Indonesia.	75	77	75	227	76	76
		4.3.2 Mengemukakan cara pendistribusian pendapatan negara.		76	77	73	226	75	75
		4.3.3 Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya terhadap interaksi antar daerah, antarpulau, dan antarnegara.		76	76	75	227	76	76
		3.4.1 Menjelaskan proses kedatangan bangsa eropa		75	76	76	227	76	76
		3.4.2 Mengidentifikasi perlawanan bangsa Indonesia.		75	76	76	227	76	76

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	Komponen Penentu			Jml Skor	KKM	
				kompleksitas	Sarpras	Intake		KD	MatPel
		3.4.3 Mengidentifikasi dampak dari kedatangan bangsa-bangsa eropa keindonesia		75	77	75	227	76	76
		3.4.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam masyarakat pada masa penjajahan bangsa barat		73	77	75	225	75	75
	4.4 Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	4.4.1 Mempublikasikan hasil telaah tentang dampak kedatangan Bangsa-bangsa eropa keindonesia		75	76	76	227	76	76
		4.4.2 Menyajikan hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan		76	77	77	230	77	77
Jumlah KKM KD								76	
KKM Mata Pelajaran IPS									76

Mengetahui,
Kepala MTs Sunan Ampel Pare



Ahmad Riza Burhani, S.Ud

Pare, 2 Januari 2024
Guru Mata Pelajaran IPS



Eva Zulhijbi, S.Ag., M.Pd



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

INDIKATOR HASIL BELAJAR

Setelah melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan Terbentuknya Kesadaran Nasional
2. Menjelaskan Terbentuknya Identitas Nasional

AKTIVITAS

Jodohkan pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat! Gunakan garis penghubung!

NO.	PERNYATAAN		JAWABAN
1.	وَمَا أَرْسَلْنَاكَ لِلْعَالَمِينَ	<input type="radio"/>	Nasionalisme
2.	وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ وَلْيُتَّقُوا اللَّهَ قَوْلًا سَدِيدًا	<input type="radio"/>	Trias van Deventer
3.	وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنْ كَذَّبُوا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ	<input type="radio"/>	Muhammadiyah
4.	Usaha rakyat dalam mengusir penjajah dari bumi nusantara melalui para tokoh daerah mengalami kegagalan, penyebab kegagalannya adalah ...	<input type="radio"/>	فَاتَّخَذُوا
5.	Bangsa Indonesia telah menemukan identitas kebangsaan sebagai pengikat perjuangan bersama, paham tersebut adalah ...	<input type="radio"/>	Sarekat Islam (SI)
6.	Pemerintah Hindia Belanda menerapkan kebijakan Politik Etis pada tahun 1901 dengan keijakan meliputi irigasi, transmigrasi, dan edukasi yang dikenal dengan ...	<input type="radio"/>	Bersifat kedaerahan
7.	Perjuangan rakyat Indonesia yang masih sedikit yang bersifat kedaerahan memudahkan penjajah Belanda untuk memukul mundur rakyat Indonesia dikarenakan ...	<input type="radio"/>	تَلَبَّثُوا اللَّهَ
8.	K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta mendirikan organisasi ... dengan tujuan mengembangkan dakwah islam dan mengembalikan ajaran islam sesuai Al-Qu'an dan Hadits.	<input type="radio"/>	Demokrasi
9.	Sebuah perkumpulan para pedagang yang bertujuan memajukan perdagangan Indonesia di bawah panji Islam yang didirikan di Solo pada tanggal 18 September 1912, perkumpulan tersebut ialah ...	<input type="radio"/>	Kurangnya rasa persatuan dan kesatuan
10.	Kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat dengan semboyan bahwa suatu pemerintahan berasal dari rakyat, paham tersebut adalah ...	<input type="radio"/>	إِلَّا رَحْمَةً



SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2425/Un.03.1/TL.00.1/06/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

11 Juni 2024

Kepada

Yth. Kepala MTs Sunan Ampel Pare
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dhea Firsty Al Farabi
NIM : 17130122
Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Proposal : **Implementasi Program Tahfidz pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terintegrasi Al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Pare**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) SUNAN AMPEL AL- MUHSINI
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SUNAN AMPEL

STATUS : TERAKREDITASI "A"

e-mail: mtsunanampelpare@gmail.com

NSM : 121235060067

NPSN : 20581171

Alamat: Jl. Merak 10 PO Box. 156 Semanding - TerteK - Pare - Kediri

Telp. (0354) 3390854

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.SA/YPL.SA/SK/597/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ahmad Riza Burhani, S.Ud
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : MTs Sunan Ampel Pare

menerangkan bahwa

Nama : Dhea Firsty Al Farabi
 NIM : 17130122
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Lembaga : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : Implementasi Program Tahfidz pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terintegrasi Al-Qur'an di MTs Sunan Ampel Pare

1. Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTs Sunan Ampel Pare pada bulan Juni 2024 sesuai dengan ketentuan.
2. MTs Sunan Ampel Pare sudah memberikan data yang diperlukan untuk keperluan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya
3. Setelah selesai penelitian, mahasiswa yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan penelitian ke MTs Sunan Ampel Pare.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.



Kediri, 22 Juni 2024
 Kepala Madrasah,

Ahmad Riza Burhani
AHMAD RIZA BURHANI, S.Ud.

RIWAYAT HIDUP



Nama : Dhea Firsty Al Farabi
NIM : 17130122
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Perum. Jombang Asri Blok D-14 Desa Tertek,
Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur
Email : dheafirsty@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Islam Al-Fath Pare (2003-2005)
2. SD Islam Al-Fath Pare (2005-2011)
3. SMP Islam Al-Fath Pare (2011-2014)
4. SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang
Cambridge International School (CIS) ID 113 (2014-2017)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-sekarang)